

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010



*Kantor Akuntan Publik
Tanudiredja, Wibisana & Rekan*



PT XL Axiata Tbk.
grhaXL
Jl. Mega Kuningan Lot E4-7 No. 1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950 - Indonesia
Tel. (62 21) 576 1881
Fax. (62 21) 576 1880
www.xl.co.id

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNGJAWAB TERHADAP LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN ("GRUP") TANGGAL 31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010 DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2011 DAN 2010

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Hasnul Suhaimi
Alamat kantor : Menara Prima, lantai 8
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950, Indonesia
Alamat domisili/
sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Komp. Qoryah Thayibah, RT/RW 001/001
Srengseng, Kembangan
Jakarta Barat
No. Telepon : 021 - 5870056
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Willem Lucas Timmermans
Alamat kantor : Menara Prima, lantai 8
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950, Indonesia
Alamat domisili/
sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Setiabudi Residences, Tower A Unit 704/788
Jl. Setiabudi Selatan Raya No.1
Jakarta Selatan
No. Telepon : 021 - 57946697
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

JAKARTA,
28 April 2011



Hasnul Suhaimi
Presiden Direktur

Willem Lucas Timmermans
Direktur



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

PT XL AXIATA Tbk.

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian interim PT XL Axiata Tbk. ("Perseroan") dan anak perusahaan tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2011 dan 2010. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian interim yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT XL Axiata Tbk. dan anak perusahaan tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JAKARTA,
28 April 2011

Eddy Rintis, SE., Ak., CPA
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik No. 04.1.0942

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3	473.723	366.161
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu			
- Pihak ketiga	4	691.621	430.338
- Pihak-pihak berelasi	24b	25.216	26.627
Piutang lain-lain			
- Pihak ketiga		61.883	76.628
- Pihak-pihak berelasi	24c	45	1.124
Persediaan		90.163	61.044
Pajak dibayar dimuka	23a	5.161	5.161
Uang muka dan beban dibayar dimuka	5	1.419.049	1.229.873
Aset lancar lain-lain	6	51.196	31.061
Jumlah aset lancar		<u>2.818.057</u>	<u>2.228.017</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	7	23.305.743	23.197.199
Piutang derivatif	26	23.807	32.884
Aset tidak lancar lain-lain	6	1.774.084	1.793.181
Jumlah aset tidak lancar		<u>25.103.634</u>	<u>25.023.264</u>
JUMLAH ASET		<u>27.921.691</u>	<u>27.251.281</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang usaha dan hutang lain-lain			
- Pihak ketiga	8	2.179.134	1.655.091
- Pihak-pihak berelasi	8,24d	5.044	4.960
Hutang pajak	23b	323.686	396.603
Beban yang masih harus dibayar	9	904.120	942.799
Pendapatan tangguhan	10	1.154.617	586.714
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	11	563.584	976.866
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>5.130.185</u>	<u>4.563.033</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman jangka panjang	11	7.021.643	7.704.157
Liabilitas pajak tangguhan	23d	1.308.785	1.283.347
Obligasi	12	1.498.185	1.497.794
Hutang derivatif	26	121.017	142.828
Liabilitas diestimasi	13	361.261	345.048
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>10.310.891</u>	<u>10.973.174</u>
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham - modal dasar 22.650.000.000 saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh 8.508.000.000 saham biasa, dengan nilai nominal Rp 100 per saham	14	850.800	850.800
Tambahan modal disetor	14	5.365.821	5.356.332
Saldo laba			
- Telah ditentukan penggunaannya	16	300	300
- Belum ditentukan penggunaannya		6.263.694	5.507.642
Jumlah ekuitas		<u>12.480.615</u>	<u>11.715.074</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>27.921.691</u>	<u>27.251.281</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2011 (3 bulan)</u>	<u>2010 (3 bulan)</u>
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan usaha bruto		4.529.292	4.166.186
Diskon		<u>(46.568)</u>	<u>(59.778)</u>
Pendapatan usaha bruto setelah dikurangi diskon	18,24e	<u>4.482.724</u>	<u>4.106.408</u>
BEBAN			
Beban penyusutan	7	1.168.638	962.966
Beban infrastruktur	19	917.712	832.506
Beban interkoneksi dan jasa telekomunikasi	20,24f	611.262	548.056
Beban komisi penjualan, iklan dan promosi	21	222.345	261.597
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	22,24g	240.612	202.986
Beban fasilitas dan jasa profesional		127.800	119.141
Beban amortisasi		18.085	9.895
(Keuntungan)/kerugian selisih kurs - bersih	26	(71.074)	60.088
Beban lain - lain		<u>41.209</u>	<u>1.912</u>
		<u>3.276.589</u>	<u>2.999.147</u>
		<u>1.206.135</u>	<u>1.107.261</u>
Biaya pendanaan		(194.335)	(313.317)
Penghasilan pendanaan		<u>25.255</u>	<u>25.801</u>
Biaya pendanaan - bersih		<u>(169.080)</u>	<u>(287.516)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>1.037.055</u>	<u>819.745</u>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
- Kini	23c	(255.565)	(176.215)
- Tangguhan	23c	<u>(25.438)</u>	<u>(45.099)</u>
		<u>(281.003)</u>	<u>(221.314)</u>
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		<u>756.052</u>	<u>598.431</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
- DASAR	17	89	70
- DILUSIAN	17	89	70

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian
tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

<u>Diatribusikan kepada pemilik entitas induk</u>						
	<u>Catatan</u>	<u>Modal saham</u>	<u>Tambahan modal disetor</u>	<u>Saldo laba</u>		<u>Total</u>
				<u>Telah ditentukan penggunaannya</u>	<u>Belum ditentukan penggunaannya</u>	
Saldo 1 Januari 2010		850.800	5.335.632	200	2.616.481	8.803.113
Laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	598.431	598.431
Pembentukan cadangan wajib	16	-	-	100	(100)	-
Saldo 31 Maret 2010		<u>850.800</u>	<u>5.335.632</u>	<u>300</u>	<u>3.214.812</u>	<u>9.401.544</u>
Saldo 1 Januari 2011		850.800	5.356.332	300	5.507.642	11.715.074
Laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	756.052	756.052
Kompensasi berbasis saham	2n,14	-	9.489	-	-	9.489
Saldo 31 Maret 2011		<u>850.800</u>	<u>5.365.821</u>	<u>300</u>	<u>6.263.694</u>	<u>12.480.615</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2011 (3 bulan)</u>	<u>2010 (3 bulan)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan dan operator lain		4.790.680	4.323.503
Pembayaran kepada pemasok dan beban lain		(2.144.408)	(1.865.627)
Pembayaran kepada karyawan		(328.647)	(326.681)
Kas yang dihasilkan dari operasi		2.317.625	2.131.195
Penghasilan pendanaan yang diterima		13.552	10.316
Pembayaran pajak penghasilan badan		(231.131)	(64.417)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		<u>2.100.046</u>	<u>2.077.094</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian aset tetap		(761.888)	(902.112)
(Penambahan)/realisasi aset lain-lain - tidak lancar		(32.074)	10.671
Penerimaan dari aset yang dijual dan penggantian asuransi	7	736	522
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(793.226)</u>	<u>(890.919)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran pinjaman jangka panjang		(1.037.401)	(697.617)
Pembayaran bunga pinjaman jangka panjang		(121.175)	(192.091)
Pembayaran Obligasi Excelcom		-	(578.566)
Pembayaran bunga obligasi		(38.813)	(58.715)
Penerimaan pinjaman jangka panjang		-	989.375
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>(1.197.389)</u>	<u>(537.614)</u>
Kenaikan bersih kas dan setara kas		<u>109.431</u>	<u>648.561</u>
Kas dan setara kas pada awal periode		366.161	747.965
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		<u>(1.869)</u>	<u>(13.121)</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode	3	<u>473.723</u>	<u>1.383.405</u>
Transaksi non-kas:			
Pembelian aset tetap periode berjalan melalui hutang		593.615	-

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT XL Axiata Tbk ("Perseroan") yang sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk, pertama kali didirikan dengan nama PT Grahametropolitan Lestari. Perseroan berkedudukan hukum di Jakarta dan didirikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 55 tanggal 6 Oktober 1989, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 79 tanggal 17 Januari 1991, keduanya dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta-akta tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri No. C2-515.HT.01.01.TH.91 pada tanggal 19 Februari 1991, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL dan No. 671/Not/1991/PN.JKT.SEL, tanggal 21 Agustus 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90, Tambahan No. 4070, tanggal 8 November 1991.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan, dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 19 Maret 2010, sebagaimana dimuat dalam Akta No 154 tanggal 19 Maret 2010, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan ini mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, No. AHU-AH.01.10-07776, tanggal 31 Maret 2010 dan didaftarkan pada kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No 58/RUB.09.03/I/2010 tanggal 27 Mei 2010.

Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., pemegang saham mayoritas Perseroan merupakan perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Investments (Labuan) Limited. Axiata Investments (Labuan) Limited adalah anak perusahaan Axiata Group Berhad.

Kantor pusat Perseroan terletak di grhaXL, Jalan Mega Kuningan Lot. E4-7 No. 1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 16 September 2005, Perseroan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-2531/PM/2005 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebesar 1.427.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per lembar saham. Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 September 2005 dengan harga penawaran sebesar Rp 2.000 (Rupiah penuh) per lembar saham.

Pada tanggal 31 Maret 2011, obligasi yang masih terhutang adalah obligasi Rupiah kedua yang diterbitkan pada tanggal 26 April 2007 sejumlah Rp 1,5 triliun (Rupiah penuh) untuk jangka waktu lima tahun dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 12).

Pada tanggal 16 November 2009, Perseroan melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") menerbitkan 1.418.000.000 lembar saham biasa setara dengan nilai nominal Rp 141,8 miliar (Rupiah penuh) (lihat Catatan 14). Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Ijin investasi

Sesuai dengan Anggaran Dasar, tujuan Perseroan adalah melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/atau jaringan telekomunikasi dan/atau multimedia. Perseroan memulai operasi komersialnya di tahun 1996.

Perseroan mendapatkan Ijin Usaha Tetap ("IUT") penyelenggaraan jasa teleponi dasar berdasarkan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") No. 437/T/PERHUBUNGAN/2003 tanggal 20 November 2003. Ijin ini berlaku untuk jangka waktu 30 tahun sejak Oktober 1995.

Perseroan memperoleh persetujuan BKPM dalam rangka perluasan investasi untuk penyediaan fasilitas dan pengoperasian jaringan telekomunikasi melalui Surat Persetujuan Perluasan Penanaman Modal Asing No. 243/11/PMA/2003 tanggal 20 November 2003. BKPM menyetujui perluasan tersebut melalui Persetujuan Perpanjangan Waktu Penyelesaian Proyek No. 1531/III/PMA/2005 tanggal 29 Desember 2005.

Pada tanggal 7 Desember 2004, Perseroan mendapatkan persetujuan dari BKPM tentang Perubahan Bidang Usaha dan Produksi dalam Surat Keputusan No. 933/B.1/A.6/2004. Permohonan ini diajukan oleh Perseroan dalam rangka penyesuaian bidang usaha sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 1999 tentang Jasa Telekomunikasi.

Lebih lanjut, Ijin Perluasan dalam rangka penanaman modal asing diperoleh Perseroan berdasarkan Surat Keputusan BKPM No.948/T/TELEKOMUNIKASI/2006 tanggal 1 Desember 2006 jo. No. 06/P-IUT/2007 tanggal 26 Januari 2007 jo. No.1001/T/TELEKOMUNIKASI/2008 tanggal 26 September 2008. Ijin Perluasan ini berlaku sejak bulan Juni 2008 untuk periode tidak terbatas.

d. Ijin Penyelenggaraan

Perseroan pada prinsipnya menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular, jasa akses internet ("*ISP*"), jasa penyelenggaraan jaringan tetap tertutup (jasa sirkit sewa), jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("*ITKP*")/*VoIP* dan jasa interkoneksi internet ("*NAP*").

Perseroan menerima beberapa ijin telekomunikasi dari Pemerintah Indonesia. Ijin-ijin ini berlaku untuk periode yang tidak terbatas selama Perseroan tunduk pada undang-undang dan peraturan telekomunikasi yang berlaku dan melakukan kewajiban sebagaimana tercantum dalam ijin-ijin tersebut. Evaluasi terhadap seluruh lisensi dilakukan setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh akan dilakukan setiap 5 tahun, Perseroan wajib menyampaikan laporan atas penyelenggaraan jasa berdasarkan ijin-ijin tersebut di atas setiap tahun, dan khusus untuk ijin *ITKP/VoIP*, selain laporan setiap tahun, Perseroan juga diwajibkan untuk menyampaikan laporan setiap 3 (tiga) bulan. Seluruh laporan disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Laporan tersebut meliputi beberapa informasi seperti kinerja operasi, pendapatan, kontribusi pelayanan universal dan pengembangan lokasi.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Ijin Penyelenggaraan (lanjutan)

Rincian dari ijin-ijin tersebut adalah sebagai berikut:

<u>Ijin</u>	<u>No. Ijin</u>	<u>Jenis jasa</u>	<u>Tanggal penetapan/ perpanjangan</u>
Ijin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular	323/KEP/M.KOMINFO/9/2010	Jaringan Bergerak Selular (meliputi 2G, IMT-2000/3G) dan Jasa Teleponi Dasar	14 September 2010
Ijin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet ("ISP")	270/Dirjen/2010	Jasa Akses Internet ("ISP")	12 Agustus 2010
Ijin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup	133/KEP/M.KOMINFO/04/2009	Jaringan Tetap Tertutup	29 April 2009
Ijin Penyelenggaraan Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik "ITKP")/VoIP	294/Kep/DJPT/KOMINFO/8/2010	Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP")/VoIP	31 Agustus 2010
Ijin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet ("NAP")	17/Dirjen/2005	Jasa Interkoneksi Internet ("NAP")	16 Februari 2005

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No.19/KEP/M.KOMINFO/2/2006 tanggal 14 Februari 2006 tentang Penetapan Pemenang Seleksi Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular IMT-2000 pada Pita Frekuensi Radio 2,1 GHz (KM.19 Tahun 2006), Perseroan telah ditetapkan sebagai salah satu pemenang seleksi untuk ijin penyelenggaraan 3G blok 2x5 MHz sebagaimana kemudian dituangkan dalam Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 100/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 11 Oktober 2006 tentang Ijin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular, yang kemudian diperbaharui dengan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 323/KEP/M.KOMINFO/9/2010 tanggal 14 September 2010.

Sesuai dengan KM.19 Tahun 2006 dan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.07/PER/M.KOMINFO/2/2006, Perseroan diwajibkan membayar *upfront fee* sebesar dua kali nilai penawaran yaitu sebesar Rp 376 miliar (Rupiah penuh) dalam waktu 30 hari kerja setelah tanggal penetapan. Selain itu Perseroan juga diwajibkan untuk menempatkan Jaminan Pelaksanaan sebesar Rp 20 miliar (Rupiah penuh) serta membayar Biaya Ijin Penggunaan Pita Spektrum Frekuensi Radio (IPsFR) tahunan sebagai berikut:

<u>Tahun pembayaran</u>	<u>Kurs BI (%)</u>	<u>Indeks Pengali</u>	<u>BHP Frekuensi Tahunan</u>
Tahun 1			20% x HL
Tahun 2	R1	$I1 = (1+R1)$	40% x I1 x HL
Tahun 3	R2	$I2 = I1(1+R2)$	60% x I2 x HL
Tahun 4	R3	$I3 = I2(1+R3)$	100% x I3 x HL
Tahun 5	R4	$I4 = I3(1+R4)$	130% x I4 x HL
Tahun 6	R5	$I5 = I4(1+R5)$	130% x I5 x HL
Tahun 7	R6	$I6 = I5(1+R6)$	130% x I6 x HL
Tahun 8	R7	$I7 = I6(1+R7)$	130% x I7 x HL
Tahun 9	R8	$I8 = I7(1+R8)$	130% x I8 x HL
Tahun 10	R9	$I9 = I8(1+R9)$	130% x I9 x HL

Catatan:

- HL = Hasil lelang per blok 2x5 MHz (mengacu pada harga penawaran pemenang terendah sebesar Rp 160 miliar, Rupiah penuh)
- Ri = Kurs BI rata-rata yang dikeluarkan oleh BI setahun sebelumnya
- Indeks pengali adalah indeks yang digunakan untuk melakukan penyesuaian terhadap Harga Lelang setiap tahunnya

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Ijin Penyelenggaraan (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 322/KEP/M.KOMINFO/09/2010 tanggal 7 September 2010, Perseroan telah mendapatkan alokasi tambahan blok pita frekuensi untuk ijin penyelenggaraan 3G sebesar 2x5 MHz. Sehubungan dengan alokasi tambahan tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar *upfront fee* sebesar Rp 328 miliar (Rupiah penuh) serta membayar Biaya IPSFR tahunan dengan formula yang sama dengan ijin penyelenggaraan 3G yang diperoleh Perseroan pada tahun 2006.

Pada tanggal 13 Desember 2010, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 76/2010 untuk mengubah Peraturan Pemerintah No. 7/2009. Peraturan ini menentukan bahwa beban hak penggunaan (BHP) spectrum frekuensi radio terdiri dari BHP untuk izin stasiun radio (ISR) dan BHP untuk izin pita spectrum frekuensi radio (IPSFR). Perubahan ini lebih lanjut menjelaskan penerapan formula tertentu dalam menghitung BHP IPSFR. Pelaksanaannya diharapkan secara bertahap dalam waktu lima tahun terhitung sejak 15 Desember 2010. Menindaklanjuti peraturan ini, pada tanggal 15 Desember 2010 Menteri Komunikasi dan Informatika menerbitkan surat keputusan No. 456A/KEP/M.KOMINFO/12/2010 dimana penggunaan 2x15 MHz pita spektrum pada 900 MHz dan 1800 MHz untuk periode 12 (dua belas) bulan sejak 15 Desember 2010 dikenakan BHP IPSFR sejumlah Rp 723 miliar. Atas jumlah yang dibebankan kepada Perseroan, surat keputusan ini secara jelas menerangkan bahwa sejumlah Rp 387 miliar pembayaran yang dilakukan pada tahun 2010 dapat dikompensasikan sebagai pembayaran dimuka atas jumlah yang dibebankan.

Beban-beban yang terkait seperti Biaya Hak Penyelenggaraan Telekomunikasi, Biaya Kewajiban Pelayanan Universal, Biaya Hak Penggunaan Spektrum Frekuensi Radio dan Biaya Hak Penggunaan Pita Spektrum Frekuensi Tahunan 3G untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 425.623 dan Rp 414.398.

e. Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Sekretaris Perseroan

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 19 Maret 2010, sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 155, tanggal 19 Maret 2010, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Berikut ini adalah susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan per tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris:

Komisaris:

Komisaris Independen:

YBhg Tan Sri Dato' Ir. Muhammad Radzi bin Haji Mansor

YBhg Dato' Sri Jamaludin bin Ibrahim

Ahmad Abdulkarim Mohd Julfar

Peter J. Chambers

Dr. Ir. Giri Suseno Hadihardjono

Elisa Lumbantoruan

Direksi

Presiden Direktur:

Direktur:

Hasnul Suhaimi

P. Nicanor V. Santiago III

Joy Wahjudi

Willem Lucas Timmermans

Dian Siswarini

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Sekretaris Perseroan (lanjutan)

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 28 Februari 2005. Susunan Komite Audit per tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Ketua : Peter J. Chambers
Anggota : Dr. Djoko Susanto, M.S.A
Heru Prasetyo
Elisa Lumbantoruan

Sekretaris Perseroan per tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah Murni Nurdini.

f. Anak Perusahaan

Perseroan memiliki anak perusahaan yang didirikan untuk penerbitan obligasi dan pinjaman sebagai berikut:

	<u>Persentase kepemilikan</u>	<u>Negara domisili</u>	<u>Tahun penyertaan</u>
GSM One (L) Ltd.	100%	Malaysia	1996
GSM Two (L) Ltd.	100%	Malaysia	1997
Excelcomindo Finance Company B.V.	100%	Belanda	2003

Jumlah aset anak perusahaan sebelum eliminasi adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
GSM One (L) Ltd.	-	-
GSM Two (L) Ltd.	-	-
Excelcomindo Finance Company B.V.	41.449	41.729

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian PT XL Axiata Tbk dan anak perusahaan (bersama-sama disebut "Grup") disusun oleh Direksi dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 28 April 2011.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim". Laporan keuangan konsolidasian interim harus dibaca dengan mengacu kepada laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup, yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Telekomunikasi dan Keputusan No. KEP-554/BL/2010 tentang perubahan atas Peraturan No.VIII.G.7.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan instrumen derivatif, disusun dengan konsep harga perolehan dan dasar akrual. Instrumen derivatif diakui berdasarkan nilai wajar.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, disajikan dalam dan dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Standar akuntansi baru

Perubahan atas standar berikut wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011.

- PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan

Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan kinerja (laporan laba rugi komprehensif) atau dua laporan (laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif). Grup memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan. Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun menggunakan pengungkapan yang disyaratkan.

- PSAK No. 3 : Laporan Keuangan Interim

Standar mengharuskan laporan keuangan interim berisikan laporan laba rugi komprehensif untuk periode interim yang dilaporkan dan secara kumulatif untuk tahun buku berjalan dalam bentuk satu laporan atau dua laporan. Informasi komparatif untuk laporan laba rugi komprehensif harus disajikan untuk perbandingan periode interim, namun informasi komparatif satu tahun untuk tahun buku terakhir tidak disyaratkan. Laporan keuangan interim konsolidasian ini telah disusun menggunakan pengungkapan yang disyaratkan.

- PSAK No. 5 : Segmen Operasi

Standar mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktifitas bisnis. Standar juga menyempurnakan definisi segmen operasi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi dan melaporkan segmen operasi. Standar mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Hal ini tidak menyebabkan tambahan penyajian segmen yang dilaporkan.

Grup mengoperasikan dan menjalankan bisnis melalui segmen tunggal dengan mengelola infrastruktur jaringan yang ada. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Standar akuntansi baru (lanjutan)

- PSAK No. 7 : Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi

Standar menyempurnakan panduan untuk pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar juga memberikan penjelasan bahwa anggota personil manajemen kunci adalah pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori. Grup telah melakukan evaluasi terhadap hubungan pihak-pihak berelasi dan memastikan laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun menggunakan persyaratan pengungkapan yang telah direvisi.

Penerapan standar-standar tersebut tidak berdampak material terhadap kinerja Grup. Sebagai tambahan, Grup telah mengungkapkan informasi terkait dengan penyajian laporan keuangan, segmen operasi dan pengungkapan pihak-pihak berelasi sesuai dengan yang disyaratkan standar.

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Grup:

- PSAK No. 2 (Revisi 2009) : Laporan Arus Kas
- PSAK No. 4 (Revisi 2009) : Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 8 (Revisi 2010) : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK No. 12 (Revisi 2009) : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK No. 15 (Revisi 2009) : Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK No. 19 (Revisi 2010) : Aset Tak Berwujud
- PSAK No. 22 (Revisi 2010) : Kombinasi Bisnis
- PSAK No. 23 (Revisi 2010) : Pendapatan
- PSAK No. 25 (Revisi 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK No. 48 (Revisi 2009) : Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 57 (Revisi 2009) : Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK No. 58 (Revisi 2009) : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK No. 7 (Revisi 2009) : Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK No. 9 : Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa
- ISAK No. 10 : Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK No. 11 : Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik
- ISAK No. 12 : Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK No. 14 : Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web
- ISAK No. 17 : Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Standar akuntansi baru (lanjutan)

Perseroan sedang mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan oleh standar dan interpretasi standar berikut yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) : Imbalan Kerja
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) : Kontrak Konstruksi
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) : Pajak Penghasilan
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) : Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) : Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 61 : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- ISAK No. 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK No. 15 : PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK No. 16 : Perjanjian Konsesi Jasa
- ISAK No. 18 : Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK No. 20 : Pajak Penghasilan - Perubahan Status Pajak Entitas atau Pemegang Saham Entitas

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perseroan dan entitas- entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perseroan.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perseroan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perseroan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan anak perusahaan yang berada di luar Indonesia dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

- Akun-akun moneter laporan posisi keuangan dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan seperti dijelaskan dalam Catatan 2l. Akun-akun non moneter laporan posisi keuangan dijabarkan dengan menggunakan kurs historis pada tanggal transaksi.
- Akun-akun laba rugi komprehensif dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode berjalan sebagai berikut (Rupiah penuh):

	2011 (3 bulan)	2010 (3 bulan)
Dolar Amerika (USD)	8.957	9.367
Euro (EUR)	12.126	13.055
Dolar Singapura (SGD)	6.981	6.660

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Perbedaan yang timbul dari penjabaran akun-akun laporan posisi keuangan dan laba rugi komprehensif dari anak perusahaan di luar negeri diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan dengan dasar bahwa kegiatan usaha anak perusahaan di luar negeri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perseroan dan karena itu, seluruh operasi di luar negeri tersebut dianggap seolah-olah telah dilaksanakan sendiri oleh Perseroan.

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

d. Pengakuan pendapatan dan beban

(i) Jasa telekomunikasi selular

Pendapatan dari percakapan dan non percakapan yang berasal dari penggunaan jaringan Perseroan oleh pelanggan *GSM (Global System for Mobile communications)* yang meliputi *airtime*, interkoneksi lokal, sambungan lintas jarak jauh domestik, sambungan lintas jarak jauh internasional, jelajah internasional (*international roaming*) dan layanan nilai tambah, yang dibebankan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi dari hubungan telepon melalui jaringan selular Perseroan. Pendapatan percakapan diakui pada saat percakapan terjadi dan diukur berdasarkan durasi pemakaian aktual dan menggunakan tarif yang berlaku. Pendapatan non-percakapan juga meliputi pendapatan dari data pita lebar nirkabel yang diakui berdasarkan pemakaian atau tagihan tetap bulanan tergantung kesepakatan dengan pelanggan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

(i) Jasa telekomunikasi selular (lanjutan)

Pendapatan abonemen berasal dari pelanggan pasca bayar yang dibebankan pada pelanggan selama periode tertentu, melalui tagihan bulanan.

Pendapatan Prabayar berasal dari penjualan paket perdana dan penjualan *voucher*. Paket perdana terdiri dari kartu *SIM (Subscriber Identity Module)* dan *voucher*. Pendapatan atas penjualan kartu *SIM* dan diskon yang diberikan diakui pada waktu penyerahan kepada distributor atau langsung ke pelanggan, di luar pajak pertambahan nilai. Pendapatan atas penjualan *voucher* untuk Prabayar tidak diakui pada waktu penjualannya. Pada saat *voucher* terjual, total *airtime* yang terjual, tanpa pengurangan biaya komisi, akan diakui sebagai pendapatan tangguhan. Pendapatan akan diakui sebagai pendapatan telekomunikasi selular di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penggunaan oleh pelanggan Prabayar atau pada saat nilai *voucher* sudah melewati masa berlakunya.

(ii) Jasa interkoneksi selular

Pendapatan interkoneksi dari operator-operator lain dan pendapatan *inbound roaming* dari penyelenggara jasa telekomunikasi luar negeri diakui berdasarkan percakapan aktual sesuai dengan trafik yang tercatat.

(iii) Jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan penyewaan sambungan sirkit dan menara telekomunikasi serta penyediaan jasa internet dan jasa jelajah nasional diakui setiap bulannya berdasarkan harga yang tercantum dalam perjanjian kerjasama antara pelanggan dan Perseroan. Pendapatan yang diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari ITKP/*VoIP* diakui pada saat jasa terjadi berdasarkan tarif yang berlaku.

(iv) Beban

Beban diakui berdasarkan metode akrual.

e. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam nilai wajar awal, lalu diukur dalam nilai yang diamortisasi setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap status piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

f. Persediaan

Persediaan, yang terutama terdiri dari *voucher* dan kartu *SIM*, dinilai berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasi. Harga perolehan dihitung berdasarkan metode rata-rata bergerak.

Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Sewa

(i) Sebagai lessee

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa dimana Perseroan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai hutang jangka panjang. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

(ii) Sebagai lessor

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan. Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

h. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk pajak impor yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal, estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan. Perseroan mencatat estimasi biaya pembongkaran dan restorasi atas *Base Transceiver Stations ("BTS")* sebagai bagian dari biaya perolehan. Nilai liabilitas diestimasi ditentukan oleh nilai kontrak sewa; tetapi untuk kontrak yang tidak menyebutkan nilai liabilitas, Perseroan menggunakan estimasi terbaiknya. Manajemen melakukan evaluasi berkala terhadap estimasi yang digunakan.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan dimulai sejak aset mulai atau siap digunakan, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang menghasilkan persentase penyusutan tahunan dari harga perolehan sebagai berikut:

Bangunan	:	5%, 12,5%
Peralatan jaringan	:	
- Menara GSM	:	6,25%
- Kabel serat optik	:	10%
- Peralatan jaringan lainnya	:	10%, 12.5%, 20%, 25%, 50%
Prasarana kantor	:	25%
Mesin dan peralatan	:	25%
Perabot dan perlengkapan kantor	:	25%
Sistem pendukung	:	25%
Kendaraan bermotor	:	25%

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan.

Perseroan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai.

Akumulasi biaya perolehan peralatan jaringan mula-mula dikapitalisasi sebagai Aset Dalam Penyelesaian. Biaya perolehan ini akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut siap digunakan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal dimasukkan di dalam jumlah tercatat aset dan diakui secara terpisah, hanya jika terdapat kemungkinan besar biaya yang dikapitalisasi tersebut akan memberikan manfaat ekonomis bagi Perseroan dan dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya untuk memutakhirkan perangkat lunak dikapitalisasi dan nilai yang semula dicatat dihapuskan pada saat pemutakhiran perangkat lunak dilakukan.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis

Perseroan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis. Perseroan mengubah estimasi masa manfaat ekonomis sejumlah aset dan membebankan pada laporan laba rugi komprehensif (lihat Catatan 7).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset tidak berwujud

Ijin pita spektrum 3G disajikan sebesar harga perolehan (lihat Catatan 1d dan 6). Aset tersebut mempunyai umur manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus selama perkiraan masa manfaat aset (sepuluh tahun). Amortisasi dimulai pada saat aset siap untuk digunakan dan biaya amortisasi dibebankan ke beban usaha lain-lain.

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia tidak memberikan panduan secara jelas dan eksplisit mengenai apakah komitmen untuk membayar biaya tahunan selama sepuluh tahun sebagai akibat dari diperolehnya ijin pita spektrum 3G merupakan suatu kewajiban dan apakah biaya tahunan selama sepuluh tahun (biaya hak penggunaan atau BHP) dianggap sebagai bagian dari harga perolehan ijin. Manajemen menilai bahwa kelanjutan pembayaran biaya tahunan tidak diperlukan lagi jika Perseroan memutuskan untuk tidak menggunakan ijin tersebut lagi. Manajemen menganggap pembayaran biaya tahunan sebagai biaya penggunaan berdasarkan interpretasi manajemen terhadap keadaan ijin dan konfirmasi tertulis dari Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Oleh karena itu, biaya tahunan tersebut tidak dianggap sebagai bagian dari harga perolehan dalam mendapatkan ijin tersebut.

Jika di masa yang akan datang, peraturan dan kondisi sehubungan dengan pembayaran biaya tahunan berubah, dimana pembayaran terhadap sisa biaya-biaya tahunan tersebut tidak dapat dihindari jika Perseroan menyerahkan ijin tersebut, Perseroan akan mengakui nilai wajar biaya tahunan sebagai aset tidak berwujud dan kewajiban yang terkait sebesar nilai kini dari sisa biaya-biaya tahunan pada saat terjadinya perubahan tersebut.

j. Pinjaman

Pinjaman pada awalnya diakui sebesar jumlah uang yang diterima neto setelah dikurangi biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman dicatat sebesar selisih antara jumlah yang diterima (neto setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dengan nilai penyelesaian pinjaman. Biaya-biaya transaksi yang timbul untuk memperoleh pinjaman diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif selama periode pinjaman.

k. Biaya emisi obligasi dan saham

Biaya emisi obligasi dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai diskonto dan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif selama jangka waktu obligasi.

Biaya emisi saham dikurangkan dari akun Tambahan Modal Disetor dalam laporan keuangan konsolidasian.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Dolar Amerika (USD)	8.709	8.991
Euro (EUR)	12.317	11.956
Dolar Singapura (SGD)	6.906	6.981
Franc Swiss (CHF)	9.484	9.600
Dolar Australia (AUD)	9.001	9.143

Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah terealisasi maupun yang belum, baik yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing maupun penjabaran aset dan liabilitas moneter dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

m. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing perusahaan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

n. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Sehubungan dengan imbalan pensiun, sejak bulan April 2002 Perseroan mengikuti program pensiun iuran pasti yang diselenggarakan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Program ini disediakan untuk semua karyawan tetap yang berumur di bawah 50 tahun pada saat dimulainya program ini di bulan April 2002. Kontribusi untuk program pensiun ini adalah 10% dari

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

gaji pokok bersih yang terdiri dari 7% berasal dari Perseroan dan 3% berasal dari karyawan. Karyawan berhak atas manfaat pensiun dari Dana Pensiun yang meliputi kontribusi dana pensiun dan akumulasi bunganya, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Sesuai dengan UU 13/2003, Perseroan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU 13/2003.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU 13/2003 atau Peraturan Perusahaan Perseroan (mana yang lebih tinggi), dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun Perseroan dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Dalam menghitung imbalan pasca kerja, aktuaris independen telah memperhitungkan juga kontribusi yang telah dilakukan oleh Perseroan kepada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program pensiun yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti kompensasi ditangguhkan yang dibayar 12 bulan atau lebih setelah jasa diberikan, dihitung berdasarkan kebijakan Perseroan dengan menggunakan metodologi yang sama untuk imbalan pasca kerja lainnya yang disederhanakan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Kompensasi berbasis saham

Perseroan menjalankan program kompensasi berbasis saham dengan penyelesaian menggunakan ekuitas. Nilai wajar dari jasa karyawan yang dikompensasikan dengan saham Perseroan diakui sebagai beban di laporan laba rugi komprehensif sepanjang periode *vesting* dan mengkredit akun tambahan modal disetor. Jumlah keseluruhan yang diakui sepanjang periode *vesting* ditentukan berdasarkan nilai wajar saham yang diberikan pada tanggal pemberian kompensasi.

Pada setiap periode *vesting*, Perseroan mencadangkan nilai kompensasi berdasarkan jumlah insentif yang akan menjadi hak karyawan pada tanggal *vesting* dan mengakui dampaknya pada laporan laba rugi komprehensif.

o. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Piutang derivatif dikategorikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan kecuali piutang derivatif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar derivatif yang dikelola sehubungan dengan aset keuangan yang ditetapkan, diakui sebagai bagian dari "keuntungan/kerugian selisih kurs".

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif;
- b) investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajarnya sampai dengan dihentikan pengakuannya, dimana laba atau rugi atas perubahannya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif serta keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Hutang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali hutang derivatif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar derivatif yang dikelola sehubungan dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan, diakui sebagai bagian dari "keuntungan/kerugian selisih kurs".

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain, hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman dan obligasi.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal laporan posisi keuangan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perseroan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perseroan menggunakan metode *discounted cash flow* dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal laporan posisi keuangan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

p. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang periode pelaporan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode pelaporan, yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif.

q. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perseroan.

r. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontingen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Kas	1.192	1.193
Bank		
<u>Rupiah</u>		
- Standard Chartered Bank	36.414	18.403
- PT Bank Central Asia Tbk	21.530	6.227
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.548	2.357
- J.P.Morgan Chase Bank, N.A.	11.710	11.111
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 3.000)	5.834	8.017
<u>Dolar Amerika</u>		
- J.P.Morgan Chase Bank, N.A.	23.609	8.703
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 3.000)	796	285
	<u>120.441</u>	<u>55.103</u>
Deposito berjangka (jatuh tempo dalam tiga bulan)		
<u>Rupiah</u>		
- PT Bank Permata Tbk	125.000	-
- PT Bank UOB Indonesia	90.000	175.000
- PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	50.000	-
<u>Dolar Amerika</u>		
- J.P.Morgan Chase Bank, N.A.	87.090	-
- PT Bank ICBC Indonesia	-	134.865
	<u>352.090</u>	<u>309.865</u>
	<u>473.723</u>	<u>366.161</u>

Suku bunga per tahun deposito berjangka di atas adalah:

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Deposito Rupiah	8,12%-9,00%	8,12%
Deposito Dolar Amerika	0,13%-3,50%	2,80%-3,50%

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Pihak domestik		
- PT Natrindo Telepon Seluler	235.507	59.758
- PT Bakrie Telecom Tbk	114.055	19.655
- PT Mora Telematika Indonesia	59.047	37.096
- Telekom Malaysia Berhad	40.732	20.511
- PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	38.062	78.776
- PT Indosat Tbk	27.914	26.208
- PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	22.127	3.416
- PT Dayamitra Telekomunikasi	12.140	9.749
- PT AJN Solusindo	8.923	10.354
- PT Hutchison CP Telecommunications	8.834	41.913
- PT Bank Commonwealth	6.198	5.904
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.754	4.144
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 3.000)	138.450	128.765
	<u>717.743</u>	<u>446.249</u>

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Pihak internasional		
Shinetown Telecommunication Ltd.	9.898	9.932
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 3.000)	<u>11.186</u>	<u>13.313</u>
	<u>21.084</u>	<u>23.245</u>
	738.827	469.494
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(47.206)</u>	<u>(39.156)</u>
	<u>691.621</u>	<u>430.338</u>

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Belum jatuh tempo	365.211	297.790
Jatuh tempo 1 - 30 hari	92.195	66.406
Jatuh tempo 31 - 60 hari	39.470	32.746
Jatuh tempo > 61 hari	<u>241.951</u>	<u>72.552</u>
	<u>738.827</u>	<u>469.494</u>

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu - awal	39.156	83.604
Beban piutang tidak tertagih	8.050	14.297
Penghapusan piutang ragu-ragu	<u>-</u>	<u>(58.745)</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu - akhir	<u>47.206</u>	<u>39.156</u>

Berdasarkan hasil penelaahan atas kolektibilitas akun piutang masing-masing pelanggan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

5. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari uang muka kepada karyawan dan transaksi dengan pihak ketiga untuk pembayaran beban-beban Perseroan, seperti utilitas, bea masuk dan beban dibayar dimuka untuk transaksi sewa, asuransi, pemeliharaan dan beban frekuensi tahunan.

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Beban frekuensi tahunan	782.477	733.419
Sewa dibayar dimuka - bagian lancar	484.429	304.304
Beban dibayar dimuka lainnya - bagian lancar	142.441	171.729
Uang muka atas beban	<u>9.702</u>	<u>20.421</u>
	<u>1.419.049</u>	<u>1.229.873</u>

Beban frekuensi tahunan mencakup pemakaian spektrum 2G adan 3G. Beban tahunan ijin pita spektrum 2G (lihat Catatan 1d) berlaku untuk periode 12 bulan sejak 15 Desember 2010. Sebelumnya Perseroan membebaskan BHP radio pada periode berjalan dengan menggunakan estimasi. Sejak diterbitkannya Surat Keputusan No. 456A/KEP/M.KOMINFO/12/2010, BHP ijin pita spektrum frekuensi radio 2G untuk tahun pertama ditetapkan sejumlah Rp 723 miliar.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. ASET LAIN-LAIN

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Sewa dibayar dimuka - bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	827.986	772.139
Beban dibayar dimuka lainnya - bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	102.074	116.488
Uang muka kepada pemasok	48.302	29.613
Deposito bank dan saldo bank yang dibatasi penggunaannya	13.820	14.489
Beban tangguhan	12.130	12.738
Lain-lain	<u>15.583</u>	<u>14.592</u>
	<u>1.019.895</u>	<u>960.059</u>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan:		
Piutang sewa pembiayaan	598.729	651.134
Penghasilan bunga atas sewa pembiayaan yang ditangguhkan	<u>(296.456)</u>	<u>(308.148)</u>
	<u>302.273</u>	<u>342.986</u>
Aset tidak berwujud - ijin 3G:		
Harga perolehan	703.627	703.627
Akumulasi amortisasi	<u>(200.515)</u>	<u>(182.430)</u>
	<u>503.112</u>	<u>521.197</u>
	<u>1.825.280</u>	<u>1.824.242</u>
Dikurangi:		
Deposito bank dan saldo bank yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	(13.820)	(14.489)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bagian lancar	<u>(37.376)</u>	<u>(16.572)</u>
Aset lancar lain-lain	<u>(51.196)</u>	<u>(31.061)</u>
Aset tidak lancar lain-lain	<u>1.774.084</u>	<u>1.793.181</u>

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan piutang atas transaksi sewa jaringan serat optik Perseroan oleh PT Hutchison CP Telecommunications (HCPT) dan PT Mora Telematika Indonesia (Moratel) (lihat Catatan 29).

Rincian investasi bersih dalam sewa pembiayaan berdasarkan masa jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Kurang dari 1 tahun	83.427	63.341
Antara 1 tahun sampai 5 tahun	244.325	248.176
Lebih dari 5 tahun	<u>270.977</u>	<u>339.617</u>
	598.729	651.134
Penghasilan bunga atas sewa pembiayaan yang ditangguhkan	<u>(296.456)</u>	<u>(308.148)</u>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	<u>302.273</u>	<u>342.986</u>

Pada tanggal 31 Maret 2011, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai untuk aset tidak berwujud.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. ASET TETAP

	<u>31/03/2011</u>				
	<u>01/01/2011</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Transfer</u>	<u>31/03/2011</u>
Harga perolehan					
Tanah	185.437	-	-	-	185.437
Bangunan	221.063	5	-	-	221.068
Peralatan jaringan	36.623.341	416.321	(141.186)	483.836	37.382.312
Prasarana kantor	115.097	215	(3)	1.641	116.950
Mesin dan peralatan	880.791	23.143	(1.132)	49.152	951.954
Perabot dan perlengkapan kantor	96.439	2.183	(497)	3.487	101.612
Sistem pendukung	520.110	10.012	-	19.060	549.182
Kendaraan bermotor	<u>14.522</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>14.522</u>
	38.656.800	451.879	(142.818)	557.176	39.523.037
Aset dalam penyelesaian	<u>1.337.572</u>	<u>849.624</u>	<u>(23.990)</u>	<u>(557.176)</u>	<u>1.606.030</u>
	<u>39.994.372</u>	<u>1.301.503</u>	<u>(166.808)</u>	<u>-</u>	<u>41.129.067</u>
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	(71.206)	(5.257)	-	-	(76.463)
Peralatan jaringan	(15.694.762)	(1.086.618)	140.855	-	(16.640.525)
Prasarana kantor	(103.175)	(1.859)	3	-	(105.031)
Mesin dan peralatan	(534.722)	(43.932)	1.132	-	(577.522)
Perabot dan perlengkapan kantor	(60.176)	(4.911)	497	-	(64.590)
Sistem pendukung	(320.989)	(25.509)	-	-	(346.498)
Kendaraan bermotor	<u>(12.143)</u>	<u>(552)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(12.695)</u>
	<u>(16.797.173)</u>	<u>(1.168.638)</u>	<u>142.487</u>	<u>-</u>	<u>(17.823.324)</u>
Nilai buku bersih	<u>23.197.199</u>				<u>23.305.743</u>

	<u>31/12/2010</u>				
	<u>01/01/2010</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Transfer</u>	<u>31/12/2010</u>
Harga perolehan					
Tanah	170.943	1.106	(77)	13.465	185.437
Bangunan	219.587	1.733	(368)	111	221.063
Peralatan jaringan	33.594.266	2.373.470	(343.820)	999.425	36.623.341
Prasarana kantor	116.015	3.145	(4.438)	375	115.097
Mesin dan peralatan	673.380	204.772	(4.660)	7.299	880.791
Perabot dan perlengkapan kantor	95.416	9.037	(9.561)	1.547	96.439
Sistem pendukung	394.549	108.075	-	17.486	520.110
Kendaraan bermotor	<u>18.592</u>	<u>-</u>	<u>(4.070)</u>	<u>-</u>	<u>14.522</u>
	35.282.748	2.701.338	(366.994)	1.039.708	38.656.800
Aset dalam penyelesaian	<u>1.421.052</u>	<u>1.008.138</u>	<u>(51.910)</u>	<u>(1.039.708)</u>	<u>1.337.572</u>
	<u>36.703.800</u>	<u>3.709.476</u>	<u>(418.904)</u>	<u>-</u>	<u>39.994.372</u>
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	(50.515)	(21.049)	358	-	(71.206)
Peralatan jaringan	(12.249.404)	(3.788.615)	343.257	-	(15.694.762)
Prasarana kantor	(99.138)	(8.274)	4.237	-	(103.175)
Mesin dan peralatan	(396.041)	(143.334)	4.653	-	(534.722)
Perabot dan perlengkapan kantor	(46.589)	(19.243)	5.656	-	(60.176)
Sistem pendukung	(232.443)	(88.546)	-	-	(320.989)
Kendaraan bermotor	<u>(13.276)</u>	<u>(2.937)</u>	<u>4.070</u>	<u>-</u>	<u>(12.143)</u>
	<u>(13.087.406)</u>	<u>(4.071.998)</u>	<u>362.231</u>	<u>-</u>	<u>(16.797.173)</u>
Nilai buku bersih	<u>23.616.394</u>				<u>23.197.199</u>

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Perseroan mempunyai tanah yang tersebar di seluruh Indonesia berdasarkan Hak Guna Bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat antara 20-30 tahun yang akan berakhir antara tahun 2012 sampai dengan 2040.

Per tanggal 31 Maret 2011 terdapat 83 lokasi tanah Perseroan dengan nilai buku sebesar Rp 38.560 yang sertifikat HGB-nya masih dalam proses pengurusan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada halangan yang berarti dalam proses perpanjangan hak atas tanah tersebut saat masa berlakunya berakhir.

Aset dalam penyelesaian

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Peralatan jaringan	1.291.422	1.076.194
Selain peralatan jaringan	<u>314.608</u>	<u>261.378</u>
	<u>1.606.030</u>	<u>1.337.572</u>

Aset dalam penyelesaian terutama terdiri dari peralatan *BTS* baru dan perangkat lainnya yang akan atau sedang dipasang. Pada saat unit peralatan ini selesai dipasang, nilai tercatatnya direklasifikasi ke aset tetap - peralatan jaringan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada halangan berarti yang dapat mengganggu penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut di atas.

Perhitungan rugi penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2011 (3 bulan)</u>	<u>2010 (3 bulan)</u>
Harga perolehan	166.808	58.827
Akumulasi penyusutan	<u>(142.487)</u>	<u>(43.719)</u>
Nilai buku bersih	24.321	15.108
Penerimaan dari aset yang dijual dan penggantian asuransi	<u>(736)</u>	<u>(522)</u>
Kerugian penjualan dan penghapusan aset tetap	<u>23.585</u>	<u>14.586</u>

Pada tanggal 31 Maret 2011, aset tetap Perseroan dan anak perusahaan diasuransikan terhadap risiko kerugian "*property all risks and business interruption*" dengan nilai pertanggungan sejumlah USD 3.184.000.000 kepada pihak ketiga, yaitu PT MAA General Assurance, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal pelaporan.

Perseroan memutuskan untuk mengganti beberapa peralatan jaringan di beberapa daerah. Nilai buku pada saat 31 Desember 2010 adalah Rp 174 miliar (Rupiah penuh). Proses modernisasi ini diperkirakan akan selesai di Desember 2011. Sebagai konsekuensi Perseroan mengubah masa manfaat dari peralatan ini sampai dengan penyelesaian proses modernisasi.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2011, Perseroan mengubah masa manfaat dari beberapa peralatan jaringan dari delapan tahun menjadi dua tahun guna mencerminkan manfaat aset pada saat ini. Nilai buku aset ini pada tanggal 1 Januari 2011 adalah Rp 138 miliar (Rupiah penuh).

Pada tanggal 1 Maret 2010, Perseroan mengubah masa manfaat dari beberapa peralatan jaringan dari delapan tahun menjadi lima tahun guna mencerminkan manfaat aset pada saat ini. Nilai buku aset ini pada tanggal 1 Januari 2011 adalah 123 miliar (Rupiah penuh).

8. HUTANG USAHA DAN HUTANG LAIN-LAIN

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Pihak ketiga		
Pembelian aset tetap	1.396.583	810.517
Hutang beban operasi	562.027	615.524
Hutang interkoneksi dan jasa telekomunikasi	<u>220.524</u>	<u>229.050</u>
	<u>2.179.134</u>	<u>1.655.091</u>
Pihak-pihak berelasi		
Hutang interkoneksi dan jasa telekomunikasi	<u>5.044</u>	<u>4.960</u>
	<u>2.184.178</u>	<u>1.660.051</u>

Hutang usaha dan hutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Rupiah	801.873	857.836
Mata uang asing	<u>1.382.305</u>	<u>802.215</u>
	<u>2.184.178</u>	<u>1.660.051</u>

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

9. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Lisensi dan jasa telekomunikasi	665.514	608.329
Gaji dan kesejahteraan karyawan	122.659	228.536
Bunga	65.468	58.062
Lain-lain	<u>50.479</u>	<u>47.872</u>
	<u>904.120</u>	<u>942.799</u>

10. PENDAPATAN TANGGUHAN

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Jasa telekomunikasi selular	570.888	563.911
Sewa menara	581.436	20.197
Sirkuit langganan	<u>2.293</u>	<u>2.606</u>
	<u>1.154.617</u>	<u>586.714</u>

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	31/03/2011		31/12/2010	
	Mata uang asli	Setara dengan Rupiah	Mata uang asli	Setara dengan Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	Rp 3.900.000	3.900.000	Rp 4.300.000	4.300.000
Exportkreditnämnden ("EKN")	USD 225.809.832	1.966.578	USD 241.091.940	2.167.658
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Rp 1.000.000	1.000.000	Rp 1.000.000	1.000.000
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.	Rp 750.000	750.000	Rp 1.000.000	1.000.000
PT ANZ Panin Bank		-	Rp 250.000	250.000
		7.616.578		8.717.658
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi		(31.351)		(36.635)
		7.585.227		8.681.023
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		(563.584)		(976.866)
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun		7.021.643		7.704.157

	Total fasilitas	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga	Jaminan
Bank Mandiri					
- Fasilitas tanggal 19 Desember 2007	Rp 4.000.000	Cicilan setiap tahun (Desember 2008-September 2012)	kwartalan	JIBOR 3 bulan + marjin 1%	Tidak ada
- Fasilitas tanggal 17 September 2010	Rp 2.500.000	Cicilan setiap tahun (September 2011-September 2015)	kwartalan	JIBOR 3 bulan + marjin 1%	Tidak ada
EKN					
- Fasilitas 1 tanggal 12 Desember 2008	USD 213.949.508	Cicilan setiap 6 bulan (15 Januari 2009 - 15 Juli 2015)	enam bulanan	LIBOR 6 bulan + marjin 0,35% + SEK funding cost	Tidak ada
- Fasilitas 2A tanggal 23 Maret 2009	USD 123.579.208	Cicilan setiap 6 bulan (1 April 2009 - 1 Oktober 2015)	enam bulanan	LIBOR 6 bulan + marjin 0,35% + SEK funding cost	Tidak ada
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia					
	Rp 1.000.000	Agustus 2013	bulanan atau kwartalan	JIBOR+ marjin 0,8%	Tidak ada
The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Ltd.					
- Fasilitas tanggal 30 September 2009	Rp 500.000	September 2012	bulanan atau kwartalan	JIBOR+ marjin tertentu	Tidak ada
- Fasilitas tanggal 14 Juli 2010	Rp 500.000	Juli 2013	bulanan atau kwartalan	JIBOR+ marjin tertentu	Tidak ada

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti aktivitas lindung nilai, pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, mempertahankan Axiata Group Berhad baik langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas dan mempertahankan rasio hutang terhadap EBITDA tidak melebihi 4,5 berbanding 1,0.

Fasilitas kredit di atas ditujukan untuk pembiayaan kembali pinjaman, modal kerja dan pembelian aset tetap. Pada setiap tanggal - tanggal pelaporan, Perseroan memenuhi seluruh persyaratan pinjaman jangka panjang.

Pada tanggal 31 Maret 2011, fasilitas yang belum digunakan Perseroan adalah Rp 1 triliun (Rupiah penuh).

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. OBLIGASI

	<u>31/03/2011</u>		<u>31/12/2010</u>	
	<u>Mata uang asli</u>	<u>Setara dengan Rupiah</u>	<u>Mata uang asli</u>	<u>Setara dengan Rupiah</u>
Obligasi Rp 1,5 triliun (Rupiah penuh)	Rp 1.500.000	1.500.000	Rp 1.500.000	1.500.000
Diskonto yang belum diamortisasi		(1.815)		(2.206)
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun		<u>1.498.185</u>		<u>1.497.794</u>

Obligasi tanpa jaminan yang diterbitkan Perseroan pada tanggal 26 April 2007 juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan jatuh tempo pada tanggal 26 April 2012. Tingkat suku bunga obligasi ini adalah 10,35% dan dibayarkan per kuartal. Peringkat obligasi ini adalah idAA+ (Pefindo) dan AA(idn) (Fitch). Wali amanat obligasi ini adalah PT Bank Permata Tbk.

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan antara lain pembatasan atas penjualan dan/atau pengalihan aset dan mempertahankan rasio hutang terhadap *EBITDA* tidak melebihi 4,5 berbanding 1,0 selama periode pinjaman. Pada setiap tanggal-tanggal pelaporan, Perseroan memenuhi seluruh persyaratan Obligasi IDR.

13. LIABILITAS DIESTIMASI

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Estimasi liabilitas restorasi	220.088	210.327
Imbalan pasca kerja	127.430	122.398
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	13.743	12.323
	<u>361.261</u>	<u>345.048</u>

a. Estimasi liabilitas restorasi

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Saldo awal	210.327	178.466
Penambahan selama periode berjalan	10.120	33.035
Realisasi selama periode berjalan	(359)	(1.174)
Saldo akhir	<u>220.088</u>	<u>210.327</u>

b. Imbalan pasca kerja

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Saldo awal	122.398	99.956
Penyisihan selama periode berjalan	6.559	25.235
Pembayaran selama periode berjalan	(1.527)	(2.793)
Saldo akhir	<u>127.430</u>	<u>122.398</u>

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. LIABILITAS DIESTIMASI (lanjutan)

b. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Nilai kini liabilitas	126.034	122.915
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(2.187)	(4.245)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>3.583</u>	<u>3.728</u>
	<u>127.430</u>	<u>122.398</u>

Estimasi liabilitas aktuarial pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 didasarkan pada penilaian aktuarial oleh PT Mercer Indonesia, aktuaris independen, sebagaimana tertera dalam laporannya masing-masing tanggal 19 April 2011 dan 20 Januari 2011.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/03/2010</u>
Biaya jasa kini	3.965	3.800
Biaya bunga	2.739	3.094
Kerugian aktuarial bersih	-	274
Biaya jasa lalu	<u>(145)</u>	<u>(145)</u>
	<u>6.559</u>	<u>7.023</u>

Liabilitas manfaat pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi sebagai berikut:

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Tingkat diskonto (per tahun)	9%	9%
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	10%	10%

14. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

Modal saham

Modal dasar adalah 22.650.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per lembar saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh sejak tanggal 16 November 2009 adalah 8.508.000.000 lembar saham, sebelumnya adalah 7.090.000.000 lembar saham.

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah lembar saham</u>	<u>Jumlah (Rp)</u>	<u>%</u>
Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	5.674.125.290	567.412	66,70
Etisalat International Indonesia Ltd.	1.132.497.500	113.250	13,30
Masyarakat (masing - masing dibawah 5 %)	<u>1.701.377.210</u>	<u>170.138</u>	<u>20,00</u>
	<u>8.508.000.000</u>	<u>850.800</u>	<u>100,00</u>

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Modal saham (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 termasuk di dalam saham yang dimiliki oleh masyarakat masing masing sebesar 1.701.377.210 lembar saham terdapat saham yang dimiliki oleh Direksi Perseroan, sebanyak 3.014.000 dan 3.019.000 lembar saham.

Tambahan modal disetor

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Tambahan modal disetor	5.406.450	5.406.450
Biaya penerbitan saham	(93.803)	(93.803)
Perbedaan kurs dari modal yang disetor	22.985	22.985
Cadangan kompensasi berbasis saham	<u>30.189</u>	<u>20.700</u>
	<u>5.365.821</u>	<u>5.356.332</u>

Melalui penawaran umum perdana pada bulan September 2005, Perseroan menerima USD 278.213.143,70 dan Rp 18.617.000.000 (Rupiah penuh) untuk penerbitan 1.427.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per lembar saham. Kurs konversi mata uang USD adalah Rp 10.195 (Rupiah penuh) untuk USD 1.

Melalui PUT I pada bulan November 2009, Perseroan menerima USD 252.795.717,45 dan Rp 438.232.620.000 (Rupiah penuh) untuk penerbitan 1.418.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per lembar saham. Kurs konversi mata uang USD adalah Rp 9.485 (Rupiah penuh) untuk USD 1.

Rincian perubahan tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	<u>Sebelum penawaran umum</u>	<u>Penawaran umum perdana</u>	<u>Penawaran umum terbatas I</u>	<u>Cadangan kompensasi berbasis saham</u>	<u>Total</u>
Tambahan modal disetor	-	2.712.250	2.694.200	-	5.406.450
Biaya penerbitan saham	-	(44.815)	(48.988)	-	(93.803)
Perbedaan kurs dari modal yang disetor	11.730	12.519	(1.264)	-	22.985
Cadangan kompensasi berbasis saham	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>30.189</u>	<u>30.189</u>
	<u>11.730</u>	<u>2.679.954</u>	<u>2.643.948</u>	<u>30.189</u>	<u>5.365.821</u>

Kompensasi berbasis saham

Pada bulan April 2010, Komite Nominasi dan Remunerasi menyetujui program kompensasi karyawan berbasis ekuitas berupa pemberian saham Perseroan tanpa memerlukan pembayaran kas sebagai kompensasi atas jasa yang diberikan karyawan. Direksi dan karyawan tertentu yang telah bekerja selama tahun berjalan dan telah memenuhi kriteria tertentu berhak untuk berpartisipasi dalam program ini. Program ini disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 14 April 2011.

Berdasarkan program ini, pada tiap akhir bulan keempat setelah tahun buku yang bersangkutan berakhir, Perseroan akan menerbitkan saham untuk karyawan yang berhak apabila Perseroan memenuhi target kinerja yang disepakati, dan karyawan yang bersangkutan memenuhi kondisi kerjanya serta masih bekerja pada tanggal penerbitan saham. Saham yang diterbitkan terbagi menjadi dua bagian yang sama, yang akan menjadi hak karyawan apabila karyawan yang bersangkutan masih bekerja selama dua tahun dan tiga tahun sejak tanggal penerbitan saham.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Kompensasi berbasis saham (lanjutan)

Seluruh karyawan yang berhak akan mendapatkan hingga 2,5% dari laba bersih normal Perseroan pada tahun yang bersangkutan, dimana perhitungannya berdasarkan laba setelah pajak disesuaikan dengan selisih kurs yang belum direalisasi dan beban *one-off*. Jumlah lembar saham yang diberikan kepada karyawan yang berhak melalui program ini dihitung dengan membagi jumlah kompensasi yang diberikan dengan nilai wajar saham pada tanggal penerbitan saham. Penerbitan saham baru Perseroan harus mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham. Pelaksanaan dari program ini meliputi tahun 2010 sampai 2015 dengan siklus pemberian kompensasi dibagi menjadi enam periode.

Pada tanggal penerbitan saham, Perseroan akan mencatat beban kompensasi tanggungan dan modal saham serta mendebet tambahan modal disetor. Perseroan mengakui beban pada laporan laba rugi komprehensif atas transaksi kompensasi berbasis saham.

Pada tanggal 31 Maret 2011, tidak terdapat penambahan modal saham atas program ini. Jumlah beban dari transaksi kompensasi berbasis saham yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 adalah Rp 9,49 miliar (Rupiah penuh).

15. DIVIDEN

Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 14 April 2011 telah menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp 107 (Rupiah penuh) per saham atau nilai total sejumlah Rp 911.5 miliar (Rupiah penuh) untuk tahun buku 2010. Pada tanggal 31 Maret 2011 tidak terdapat hutang dividen.

16. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-Undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas, sebagaimana telah diubah melalui Undang-Undang No. 40/2007, Perseroan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 19 Maret 2010, 4 April 2008 dan 26 April 2007, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan wajib masing-masing sebesar Rp 100 sehingga saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Maret 2011 adalah Rp 300.

17. LABA BERSIH PER SAHAM

	<u>2011</u> <u>(3 bulan)</u>	<u>2010</u> <u>(3 bulan)</u>
Laba bersih kepada pemegang saham	<u>756.052</u>	<u>598.431</u>
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	<u>8.508.000.000</u>	<u>8.508.000.000</u>
Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>89</u>	<u>70</u>
Laba bersih per saham dilusian (Rupiah penuh)	<u>89</u>	<u>70</u>

Per tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 tidak ada efek berpotensi saham yang dapat menimbulkan pengaruh dilusi pada laba bersih per saham Perseroan.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PENDAPATAN USAHA

	2011 (3 bulan)	2010 (3 bulan)
Jasa telekomunikasi selular:		
Percakapan	1.945.400	2.075.538
Non percakapan	1.732.725	1.323.373
Abonemen	4.135	2.839
	<u>3.682.260</u>	<u>3.401.750</u>
Jasa interkoneksi selular:		
Interkoneksi domestik	240.156	264.822
Jelajah internasional	170.238	153.103
SMS interkoneksi	6.862	1.266
Lain-lain	1.331	1.243
	<u>418.587</u>	<u>420.434</u>
Pendapatan usaha bruto selular	4.100.847	3.822.184
Diskon	<u>(46.568)</u>	<u>(59.778)</u>
Pendapatan usaha bruto selular setelah dikurangi diskon	4.054.279	3.762.406
Jasa telekomunikasi lainnya:		
Sewa menara	223.707	182.750
Sirkuit langganan	101.444	113.870
Jelajah nasional	87.631	28.683
Sewa internet	12.533	11.751
Lain-lain	3.130	6.948
	<u>428.445</u>	<u>344.002</u>
Pendapatan usaha bruto setelah dikurangi diskon	<u>4.482.724</u>	<u>4.106.408</u>

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

19. BEBAN INFRASTRUKTUR

	2011 (3 bulan)	2010 (3 bulan)
Beban lisensi	353.942	344.707
Beban sewa	234.159	207.387
Beban perbaikan dan pemeliharaan	166.608	120.993
Beban utilitas	162.231	142.229
Beban lain-lain	772	17.190
	<u>917.712</u>	<u>832.506</u>

20. BEBAN INTERKONEKSI DAN JASA TELEKOMUNIKASI

	2011 (3 bulan)	2010 (3 bulan)
Beban interkoneksi	453.160	386.262
Beban jasa telekomunikasi selular lain-lain	132.432	139.417
Beban jasa telekomunikasi lainnya	25.670	22.377
	<u>611.262</u>	<u>548.056</u>

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. BEBAN KOMISI PENJUALAN, IKLAN DAN PROMOSI

	2011 (3 bulan)	2010 (3 bulan)
Beban komisi penjualan	112.262	159.735
Beban iklan dan promosi	89.848	98.629
Beban jasa	<u>20.235</u>	<u>3.233</u>
	<u><u>222.345</u></u>	<u><u>261.597</u></u>

22. BEBAN GAJI DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

	2011 (3 bulan)	2010 (3 bulan)
Jumlah beban karyawan (termasuk karyawan temporer):		
- Gaji dan tunjangan	230.227	193.216
- Pembayaran kepada program pensiun iuran pasti	5.270	4.561
- Penyisihan imbalan kerja	<u>6.559</u>	<u>7.023</u>
Jumlah beban karyawan	242.056	204.800
Beban upah internal yang dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aset tetap	<u>(1.444)</u>	<u>(1.814)</u>
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan (termasuk karyawan temporer)	<u><u>240.612</u></u>	<u><u>202.986</u></u>

Jumlah karyawan tetap per tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing masing adalah 2.375 dan 2.122 orang.

Lihat Catatan 24 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

23. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31/03/2011	31/12/2010
Klaim restitusi pajak:		
- 2007	2.037	2.037
- 2006	784	784
- 2005	1.267	1.267
- 2004	<u>1.073</u>	<u>1.073</u>
	<u><u>5.161</u></u>	<u><u>5.161</u></u>

b. Hutang pajak

	31/03/2011	31/03/2010
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	5.150	86.910
Hutang Pajak Penghasilan badan:		
- Perseroan	226.135	203.859
- Anak perusahaan	4.742	4.524
Pajak Penghasilan pasal 21	3.730	3.938
Pajak Penghasilan pasal 23	16.821	32.205
Pajak Penghasilan pasal 25	<u>67.108</u>	<u>65.167</u>
	<u><u>323.686</u></u>	<u><u>396.603</u></u>

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan

	2011 (3 bulan)	2010 (3 bulan)
Kini		
- Non Final	253.052	173.697
- Final	2.513	2.518
Tanggungan	<u>25.438</u>	<u>45.099</u>
	<u>281.003</u>	<u>221.314</u>
Terdiri dari:		
- Perseroan:		
- Kini		
- Non Final	252.683	173.697
- Final	2.513	2.518
- Tanggungan	<u>25.438</u>	<u>45.099</u>
	<u>280.634</u>	<u>221.314</u>
- Anak perusahaan:		
- Kini	<u>369</u>	<u>-</u>
	<u>281.003</u>	<u>221.314</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Perseroan dengan hasil perkalian laba akuntansi Perseroan sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011 (3 bulan)	2010 (3 bulan)
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	1.037.055	819.745
Ditambah: rugi bersih sebelum pajak		
- Anak perusahaan	<u>105</u>	<u>4.234</u>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	<u>1.037.160</u>	<u>823.979</u>
Beban pajak dihitung pada tarif efektif	(259.290)	(205.995)
Pendapatan kena pajak final - bersih	3.174	3.148
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(22.005)	(15.949)
Beban pajak final	<u>(2.513)</u>	<u>(2.518)</u>
Beban pajak penghasilan:		
- Perseroan	(280.634)	(221.314)
- Anak perusahaan	<u>(369)</u>	<u>-</u>
	<u>(281.003)</u>	<u>(221.314)</u>

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba Perseroan sebelum pajak penghasilan, menurut laporan keuangan konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011 (3 bulan)	2010 (3 bulan)
Laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	<u>1.037.160</u>	<u>823.979</u>
Perbedaan waktu:		
- Selisih antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	62.277	(148.714)
- Selisih antara rugi pelepasan aset tetap komersial dan fiskal	(77.701)	(2.516)
- Penyisihan piutang ragu-ragu	8.050	2.927
- Beban yang masih harus dibayar	(7.910)	-
- Penyisihan beban gaji dan imbalan karyawan	<u>(86.467)</u>	<u>(32.092)</u>
	<u>(101.751)</u>	<u>(180.395)</u>
Perbedaan tetap:		
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	88.019	63.795
- Pendapatan kena pajak final	<u>(12.696)</u>	<u>(12.591)</u>
	<u>75.323</u>	<u>51.204</u>
Penghasilan kena pajak	<u>1.010.732</u>	<u>694.788</u>
Beban pajak kini-Perseroan	252.683	173.697
Dikurangi: pembayaran pajak penghasilan dimuka Perseroan	<u>(238.285)</u>	<u>(69.908)</u>
Kurang bayar pajak penghasilan badan Perseroan	<u>14.398</u>	<u>103.789</u>

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing anak perusahaan sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah laba kena pajak untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 didasarkan atas perhitungan sementara.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Liabilitas pajak tangguhan

	<u>1/1/2011</u>	<u>(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian</u>	<u>31/03/2011</u>
Perbedaan antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	(1.384.803)	(3.856)	(1.388.659)
Beban yang masih harus dibayar	14.811	(1.978)	12.833
Penyisihan piutang ragu-ragu	9.790	2.013	11.803
Penyisihan beban gaji dan imbalan karyawan	<u>76.855</u>	<u>(21.617)</u>	<u>55.238</u>
	<u>(1.283.347)</u>	<u>(25.438)</u>	<u>(1.308.785)</u>

	<u>1/1/2010</u>	<u>(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian</u>	<u>Lain-lain*</u>	<u>31/12/2010</u>
Perbedaan antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	(1.283.546)	(204.948)	103.691	(1.384.803)
Beban yang masih harus dibayar	-	1.658	13.153	14.811
Penyisihan piutang ragu-ragu	20.902	(11.113)	1	9.790
Penyisihan beban gaji dan imbalan karyawan	62.610	14.245	-	76.855
Akumulasi kerugian pajak	<u>16.357</u>	<u>-</u>	<u>(16.357)</u>	<u>-</u>
	<u>(1.183.677)</u>	<u>(200.158)</u>	<u>100.488</u>	<u>(1.283.347)</u>

* Lain-lain merupakan penyesuaian tahun lalu yang (dibebankan)/dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan

Dasar pendukung untuk pengakuan aset pajak tangguhan direview secara berkala oleh Manajemen.

e. Surat Ketetapan Pajak

Tahun pajak 2001

Pada tahun 2005, Pengadilan Pajak menerima permohonan banding Perseroan atas obyek PPh 26 dan PPN masing-masing sejumlah Rp 855 dan Rp 4.576. Perseroan mencatat hasil keputusan ini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Perseroan tahun 2005.

Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") kemudian mengajukan permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung atas putusan banding Pengadilan Pajak tersebut. Pada tahun 2009 dan 2010, Mahkamah Agung menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP atas obyek PPN dan PPh 26.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2002

Pada tahun 2006, Pengadilan Pajak menerima permohonan banding Perseroan atas obyek PPh 26 dan PPN masing-masing sejumlah Rp 1.045 dan Rp 2.429. Perseroan mencatat hasil keputusan ini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Perseroan tahun 2006.

DJP kemudian mengajukan permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung atas putusan banding Pengadilan Pajak tersebut. Pada tahun 2010, Mahkamah Agung menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh DJP atas obyek PPN. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, Mahkamah Agung belum memberikan putusan atas permohonan peninjauan kembali untuk obyek PPh 26 yang diajukan oleh DJP.

Tahun pajak 2004

Pada tahun 2006, Perseroan mengajukan permohonan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh 26 dan PPN. Pada tahun 2007, DJP menerima sebagian keberatan PPN dan mengurangi kurang bayar PPN sebesar Rp 190. Di samping itu, DJP menolak keberatan atas obyek PPh 26 dan menambah kurang bayar PPh 26 sebesar Rp 34.251. Perseroan melunasi kekurangan pembayaran tersebut dan mencatat hasil keputusan ini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2007.

Pada tahun 2007, Perseroan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh 26. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan Perseroan tersebut.

Tahun pajak 2005

Pada tahun 2007, Perseroan mengajukan permohonan keberatan atas SKPKB PPh 26 dan PPN. Pada tahun 2008, DJP menerima sebagian keberatan PPN dan mengurangi kurang bayar PPN sebesar Rp 63. Di samping itu, DJP menolak keberatan atas obyek PPh 26. Perseroan mencatat hasil keputusan ini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2008.

Pada tahun 2008, Perseroan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh 26. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan Perseroan tersebut.

Tahun pajak 2006

Pada bulan Juni 2008, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan sejumlah Rp 60.461. Pada bulan Juli 2008, Perseroan menerima dan mencatat restitusi tersebut pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2008.

Pada bulan September 2008, Perseroan menerima SKPKB atas beberapa obyek pajak penghasilan, PPN dan denda pajak, total sejumlah Rp 158.808. Kemudian DJP mengeluarkan keputusan pembetulan yang mengurangi denda pajak sejumlah Rp 932. Perseroan membayar kekurangan pembayaran pajak tersebut dan mencatat hasil keputusan ini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2008.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2006 (lanjutan)

Pada bulan Desember 2008, Perseroan mengajukan keberatan kepada DJP atas SKP PPh Pasal 23, SKP PPh Pasal 26, dan PPN tersebut. Pada bulan Desember 2009, DJP menolak keberatan Perseroan atas SKP PPh 23 dan menerima sebagian keberatan atas SKP PPh 26 dan PPN. Perseroan mencatat hasil keputusan ini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Perseroan tahun 2010. Pada bulan Maret 2010, Perseroan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh pasal 26 dan PPN. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan Perseroan tersebut.

Tahun pajak 2007

Pada tahun 2009, Perseroan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan, SKPKB atas PPN dan beberapa obyek pajak penghasilan. Jumlah kekurangan pembayaran pajak berdasarkan SKPKB sebesar Rp 103.447 telah dilunasi oleh Perseroan, diantaranya melalui perhitungan dengan kelebihan pembayaran pajak berdasarkan SKP PPh Badan sebesar Rp 49.024.

Pada bulan Oktober 2009, Perseroan mengajukan permohonan keberatan kepada DJP atas SKPKB PPh Pasal 26. Kemudian pada bulan Desember 2009, Perseroan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPLB PPh Badan, SKPKB PPh 23, dan SKPKB PPN. Pada bulan September 2010, DJP menolak keberatan Perseroan atas SKP PPh Pasal 26 dan menambah kurang bayar PPh 26 sebesar Rp 9.642, yang telah dibebankan oleh Perseroan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan. Pada bulan Desember 2010, Perseroan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh 26. Pada bulan Desember 2010, DJP menolak keberatan Perseroan atas SKP PPh Badan, PPh 23, dan PPN. Pada bulan Februari 2011, Perseroan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan keberatan PPh Badan, PPh pasal 23, dan PPN. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan Perseroan tersebut.

Tahun pajak 2008

Pada bulan Agustus 2010, Perseroan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan sejumlah Rp 212.959. Ketetapan pajak ini mengurangi jumlah kerugian pajak yang dapat dikompensasi menjadi Rp 166.153. Pada bulan yang sama, Perseroan juga menerima SKPKB, SKPLB, dan STP atas beberapa obyek pemotongan pajak penghasilan, PPN dan denda pajak sejumlah Rp 11.949. Perseroan mencatat hasil ketetapan ini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan. Pada bulan November 2010, Perseroan mengajukan keberatan terhadap SKP PPh Badan dan PPh 23. Di samping itu, Perseroan juga mengajukan permohonan pengurangan sanksi atas SKP PPh 26 dan PPh Final pasal 4(2). Sampai dengan tanggal laporan ini, DJP belum memberikan putusan atas permohonan keberatan dan pengurangan sanksi yang diajukan oleh Perseroan. Pada bulan September 2010, Perseroan juga menerima pengembalian atas kredit pajak PPh Final pasal 4(2) untuk tahun pajak 2009 sejumlah Rp 40.188.

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu yang ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan Undang-Undang No. 28/2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang mulai berlaku sejak 1 Januari 2008, DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun setelah saat terutang pajak. Terhadap kewajiban perpajakan untuk tahun pajak 2001 sampai dengan tahun pajak 2007 yang belum diselesaikan, daluwarsa penetapan pajak berakhir paling lambat pada akhir tahun 2013.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Pihak-pihak berelasi</u>	<u>Sifat hubungan dengan dengan pihak-pihak berelasi</u>	<u>Sifat transaksi</u>
Celcom Axiata Berhad	Entitas sepengendali	Pendapatan ITKP/VoIP, pendapatan <i>roaming</i> internasional, beban interkoneksi dan penggantian biaya-biaya
Celcom Mobile Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali	Kerja sama isi ulang dan transfer pulsa
Celcom Multimedia (M) Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali	Kerja sama jasa pengiriman uang melalui agen penyelenggara pengiriman uang
Dialog Axiata PLC. (Sri Lanka)	Entitas sepengendali	Pendapatan <i>roaming</i> internasional dan beban interkoneksi
Hello Axiata Company Limited (Cambodia)	Entitas sepengendali	Pendapatan <i>roaming</i> internasional dan beban interkoneksi
Robi Axiata Limited (Bangladesh)	Entitas sepengendali	Pendapatan <i>roaming</i> internasional dan beban interkoneksi
M1 Limited (Singapore)	Entitas asosiasi dari Axiata Group Berhad	Pendapatan <i>roaming</i> internasional dan beban interkoneksi
Idea Cellular Limited (India)	Entitas asosiasi dari Axiata Group Berhad	Pendapatan <i>roaming</i> internasional dan beban interkoneksi
Axiata Group Berhad	Pemegang saham mayoritas <i>ultimate</i>	Penggantian biaya-biaya
Emirates Telecommunications Corporation (Etisalat)	Pemegang saham	Pendapatan <i>roaming</i> internasional dan beban interkoneksi
Etisalat Sri Lanka	Entitas anak dari Etisalat	Pendapatan <i>roaming</i> internasional dan beban interkoneksi

b. Piutang usaha

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Celcom Axiata Berhad	19.357	22.058
Celcom Mobile Sdn. Bhd.	5.711	3.971
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	148	598
	<u>25.216</u>	<u>26.627</u>
(Sebagai persentase terhadap total piutang usaha - bersih)	<u>3,52%</u>	<u>5,83%</u>

c. Piutang lain-lain

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Axiata Group Berhad	28	1.107
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	17	17
	<u>45</u>	<u>1.124</u>
(Sebagai persentase terhadap total piutang lain-lain)	<u>0,07%</u>	<u>1,45%</u>

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Hutang usaha dan hutang lain-lain

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Celcom Axiata Berhad	3.575	2.722
M1 Limited	1.431	1.328
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	<u>38</u>	<u>910</u>
	<u>5.044</u>	<u>4.960</u>
(Sebagai persentase terhadap hutang usaha dan hutang lain-lain)	<u>0,23%</u>	<u>0,30%</u>

e. Pendapatan usaha

	<u>2011 (3 bulan)</u>	<u>2010 (3 bulan)</u>
Celcom Axiata Berhad	29.803	16.367
M1 Limited	1.292	1.823
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	<u>516</u>	<u>578</u>
	<u>31.611</u>	<u>18.768</u>
(Sebagai persentase dari pendapatan usaha bruto setelah dikurangi diskon)	<u>0,71%</u>	<u>0,46%</u>

f. Beban interkoneksi

	<u>2011 (3 bulan)</u>	<u>2010 (3 bulan)</u>
Celcom Axiata Berhad	4.907	5.305
M1 Limited	3.550	2.508
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	<u>819</u>	<u>531</u>
	<u>9.276</u>	<u>8.344</u>
(Sebagai persentase dari beban interkoneksi)	<u>2,05%</u>	<u>2,16%</u>

g. Gaji dan tunjangan untuk Direksi dan Dewan Komisaris

	<u>2011 (3 bulan)</u>	<u>2010 (3 bulan)</u>
Imbalan kerja jangka pendek	<u>27.207</u>	<u>5.359</u>
(Sebagai persentase dari total beban karyawan)	<u>11,24%</u>	<u>2,62%</u>

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Transaksi yang dilakukan Perusahaan telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PERIKATAN

a. Belanja modal

Pada tanggal 31 Maret 2011, Perseroan memiliki komitmen atas sejumlah pembelian sehubungan dengan perluasan jaringan dengan nilai total USD 328 juta atau setara dengan Rp 2.857 miliar (Rupiah penuh).

b. Perikatan sewa-menyewa

Pada tahun 1999 Perseroan menandatangani perjanjian sewa kantor dalam mata uang Rupiah dengan PT Caraka Citra Sekar Lestari (pihak ketiga) untuk jangka waktu selama sepuluh tahun. Pada tanggal 23 Maret 2007 Perseroan memperbarui perjanjian sewa kantor ini yang kemudian berlaku sampai 31 Oktober 2020, dengan jumlah perikatan pada tanggal 31 Maret 2011, sebagai berikut:

Terhutang dalam satu tahun	18.850
Terhutang dalam dua tahun sampai lima tahun	103.118
Terhutang lebih dari lima tahun	<u>69.854</u>
	<u>191.822</u>

Beban sewa sehubungan dengan perikatan ini untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 4.712 dan Rp 2.772.

c. Perikatan biaya tahunan 3G

Perseroan mempunyai kewajiban untuk membayar biaya tahunan selama sepuluh tahun selama Perseroan memegang ijin 3G. Jumlah pembayaran setiap tahun adalah berdasarkan skema pembayaran yang diatur di dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006 dan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 323/KEP/M.KOMINFO/09/2010 (lihat Catatan 1d). Tidak ada sanksi yang akan dikenakan jika Perseroan mengembalikan ijin.

d. Fasilitas kredit lainnya

Perseroan memiliki fasilitas garansi bank dengan berbagai institusi keuangan sejumlah ekuivalen Rp 84,8 miliar (Rupiah penuh). Fasilitas ini tersedia dalam beberapa periode sampai dengan Januari 2012. Pada tanggal 31 Maret 2011, porsi yang belum digunakan adalah Rp 56 miliar (Rupiah penuh).

26. INSTRUMEN DERIVATIF

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Piutang derivatif:		
Kontrak berjangka	<u>23.807</u>	<u>32.884</u>
Hutang derivatif:		
- Kontrak berjangka	68.872	76.245
- Kontrak <i>Swap</i> Tingkat Bunga	<u>52.145</u>	<u>66.583</u>
	<u>121.017</u>	<u>142.828</u>

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

Nilai wajar kontrak berjangka valuta asing, dan kontrak *swap* tingkat bunga ini dihitung menggunakan nilai tukar yang ditetapkan oleh bank-bank Perseroan untuk menghentikan kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai wajar dan realisasi dari instrumen keuangan derivatif dicatat sebagai (keuntungan)/kerugian selisih kurs pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan. Pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2011, Perseroan mencatat rugi selisih kurs sebesar Rp 13.616.

Informasi lain sehubungan dengan piutang dan hutang derivatif per 31 Maret 2011 adalah sebagai berikut:

Kontrak Berjangka

<u>Counterparties</u>	<u>Jumlah nosional USD</u>	<u>Kurs forward (Rupiah penuh)</u>	<u>Periode</u>	<u>Premi per tahun</u>
Standard Chartered Bank	132.954.546	1 USD = Rp 9.000 - Rp 9.725	18 September 2009 - 29 September 2015	2,25% - 5,26%
J.P.Morgan Securities (S.E.A.) Ltd.	40.909.090	1 USD = Rp 9.000	31 Desember 2009 - 29 September 2015	3,45%

Premi atas kontrak berjangka valuta asing tersebut akan dibayar setiap tengah tahunan.

Kontrak Swap Tingkat Bunga

<u>Counterparty</u>	<u>Jumlah nosional USD</u>	<u>Periode</u>	<u>Periode pertukaran</u>	<u>Suku bunga tetap yang dikeluarkan per tahun</u>	<u>Suku bunga yang diterima per tahun</u>
Standard Chartered Bank	225.809.832	11 Februari 2009 - 1 Oktober 2015	enam bulanan	2,323% - 2,575%	LIBOR 6 bulan

27. KONTINJENSI

Pada tanggal 1 November dan 14 Desember 2007, Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) menetapkan keputusan untuk melakukan pemeriksaan awal dan pemeriksaan tahap kedua (lanjutan) terhadap Perseroan dan tujuh penyelenggara telekomunikasi lainnya atas dugaan kesepakatan penetapan tarif *Short Message Service* ("SMS") (Kartel) yaitu pelanggaran pasal 5 Undang-undang Anti Monopoli (UU No. 5/1999).

Apabila Perseroan terbukti telah melakukan kesepakatan penetapan tarif SMS, maka KPPU dapat memerintahkan Perseroan untuk membayar penalti maksimal Rp 25 miliar (Rupiah penuh) dan merevisi tarif SMS Perseroan. Jika keputusan KPPU menyatakan bahwa penetapan tarif tersebut merugikan konsumen, maka Perseroan dapat dituntut melalui "*class action*" oleh masyarakat pengguna jasa Perseroan. Masing-masing kemungkinan tersebut dapat berakibat material terhadap Perseroan, baik reputasi dan laba usaha.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 18 Juni 2008, KPPU dalam salah satu amar putusannya memutuskan menghukum Perseroan untuk membayar denda sebesar Rp 25 miliar (Rupiah penuh). Atas putusan KPPU tersebut, pada tanggal 9 Juli 2008 Perseroan mengajukan keberatan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Dikarenakan domisili hukum para operator yang berbeda-beda, sesuai dengan permintaan KPPU, Perseroan bersama dengan operator lainnya mengajukan permohonan ke Mahkamah Agung untuk menunjuk pengadilan yang akan menggelar kelanjutan proses perkara ini. Sampai dengan tanggal laporan ini, Perseroan belum menerima keputusan apapun dari kedua institusi tersebut.

28. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI

Berdasarkan UU No. 36/1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52/2000, tarif penggunaan jaringan dan jasa telekomunikasi ditentukan oleh penyelenggara berdasarkan kategori tarif, struktur dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi tidak bergerak yang ditentukan oleh Pemerintah.

a. Tarif telepon selular

Pada tanggal 7 April 2008, Menteri Komunikasi dan Informatika menerbitkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang "Tatacara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan Melalui Jaringan Bergerak Selular" yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif selular dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan retail.

Tarif selular terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
- Tarif jelajah
- Tarif jasa multimedia,

dengan struktur sebagai berikut:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan.

Tarif dihitung berdasarkan jenis formula yang terdiri dari :

- Perhitungan biaya elemen jaringan (*network element cost*), yang dihitung dengan menggunakan Metode *Long Run Incremental Cost (LRIC) Bottom Up*.
- Perhitungan biaya aktivitas layanan retail ditambah margin (*retail services activity cost plus margin*).

b. Tarif interkoneksi

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perseroan dan seluruh penyelenggara jaringan menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, Sambungan Langsung Jarak Jauh, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi kewajiban tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006. Amandemen ini berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2007.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

b. Tarif interkoneksi (lanjutan)

Tarif interkoneksi Perseroan yang berlaku saat ini, berdasarkan Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") terbaru yang telah ditetapkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 205/2008 tanggal 11 April 2008.

Pemerintah telah menetapkan acuan biaya interkoneksi pada tanggal 31 Desember 2010 yang dinyatakan melalui Surat Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia No. 227/BRTI/XII/2010 tentang Implementasi Interkoneksi tahun 2011. Untuk layanan telekomunikasi bergerak selular, acuan ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2011, sedangkan untuk layanan fixed wireless access, acuan ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Juli 2011.

c. Tarif interkoneksi ITKP

Sebelumnya, berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 23/2002, beban akses dan beban sewa jaringan untuk penyediaan layanan ITKP harus disepakati antara operator jaringan dan operator ITKP. Pada tanggal 11 Maret 2004, Menteri Perhubungan menerbitkan Keputusan No. 31/2004 yang menentukan bahwa tarif beban interkoneksi untuk ITKP akan ditetapkan oleh Menteri Perhubungan. Sampai saat ini, Menteri Komunikasi dan Informatika belum menetapkan tarif beban interkoneksi ITKP yang baru. Karena belum ditetapkannya tarif yang baru dari pemerintah, Perseroan masih akan menerapkan biaya interkoneksi yang disepakati antara operator jaringan dan operator ITKP.

d. Tarif sewa jaringan

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang Sewa Jaringan, Pemerintah mengatur bentuk, jenis, struktur tarif, dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menteri tersebut, maka Pemerintah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 115/Dirjen/2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang Persetujuan Terhadap Dokumen Jenis Layanan Sewa Jaringan, Besaran Tarif Sewa Jaringan, Kapasitas Tersedia Layanan Sewa Jaringan, Kualitas Layanan Sewa Jaringan, dan Prosedur Penyediaan Layanan Sewa Jaringan Tahun 2008 Milik Penyelenggara Dominan Layanan Sewa Jaringan, sebagai persetujuan atas usulan Perseroan.

e. Tarif jasa lainnya

Tarif sewa menara, sewa internet, jelajah nasional dan jasa lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Perseroan memiliki perjanjian pembelian, pemeliharaan dan instalasi dengan sejumlah pihak, sebagai berikut:

<u>Pihak-Pihak dalam Perjanjian</u>	<u>Jangka Waktu</u>	<u>Informasi Penting</u>	<u>Total Nota Pembelian (3 bulan)</u>
Ericsson AB	11 Juli 2007 sampai tanggal 31 Desember 2010, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan peralatan jaringan dan berbagai jenis jasa jaringan yang terkait. • Sampai dengan tanggal pelaporan ini, perpanjangan kontrak ini sedang dalam proses 	USD 42.020.583
PT Ericsson Indonesia	11 Juli 2007 dan 27 September 2007 sampai dengan nota pembelian terakhir atau diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasangan dan pemeliharaan peralatan jaringan telekomunikasi 	USD 8.086.170 Rp 75.299
PT Software Solutions Indonesia	23 September 2010 - 31 Desember 2017, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan sistem penagihan dan manajemen pelanggan. 	USD 1.171.340
Hungarian Innovation Systems Limited Liability Company	23 September 2010 - 31 Desember 2017 23 September 2010 - 31 Desember 2019	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Remote service agreement</i> • Lisensi piranti lunak dan jasa pemeliharaan 	USD 6.083.653
PT Huawei Tech Investment	08 Juni 2006 - 08 Juni 2011	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan dan instalasi jaringan 3G 	USD 16.257.493 Rp 17.654
	1 Januari 2008 sampai dengan nota pembelian terakhir atau diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan berbagai macam produk dan jasa 	
	September 2008 sampai dengan nota pembelian terakhir atau diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelian dan pemasangan berbagai macam produk dan jasa 	
PT Alita Praya Mitra	1 Mei 2008 - 31 Desember 2010, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelian berbagai macam peralatan jaringan • Sampai dengan tanggal pelaporan ini, perpanjangan kontrak ini sedang dalam proses 	USD 20.122.953 Rp 44.416
	13 Agustus 2008 sampai dengan nota pembelian terakhir, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasangan peralatan jaringan 	
	16 Agustus 2010 -31 Desember 2011, atau diakhiri oleh salah satu pihak.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan berbagai macam produk dan jasa 	

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

Perseroan juga menandatangani sejumlah perjanjian penting lain, di antaranya:

<u>Pihak-Pihak dalam Perjanjian</u>	<u>Informasi Penting</u>
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	<ul style="list-style-type: none">• Pemasangan kabel serat optik di sepanjang jalur jalan kereta api di Pulau Jawa. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 20 Desember 1996 sampai dengan tanggal 19 Desember 2022.• Penyewaan tanah untuk pembangunan menara telekomunikasi dan bangunan Perseroan. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 24 Februari 1997 sampai dengan tanggal 19 Desember 2022.
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Telekomunikasi Selular, PT Indosat Tbk dan pihak lainnya	<ul style="list-style-type: none">• Perjanjian interkoneksi tentang tarif, perhitungan hak dan kewajiban dari kedua pihak, <i>settlement</i>, rekonsiliasi tagihan, dan sanksi.
Sejumlah mitra operator di luar negeri	<ul style="list-style-type: none">• Perjanjian jelajah internasional tentang pembebanan dan tarif, penagihan dan pencatatan, jasa yang disediakan untuk pelanggan jelajah internasional, kewajiban kedua pihak, dan prosedur <i>settlement</i>.
Moratel, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Commonwealth, PT Indosat Tbk, PT Pertamina EP dan pihak lainnya	<ul style="list-style-type: none">• Membahas tentang biaya sirkit dan jangka waktu pembayaran, perhitungan hak dan kewajiban dari kedua pihak, sanksi, restitusi dan penghentian perjanjian.
Sejumlah operator peserta konsorsium Palapa Ring	<ul style="list-style-type: none">• Perjanjian konsorsium, konstruksi dan pemeliharaan jaringan Palapa Ring di kawasan Indonesia Timur. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 10 November 1997 dan berlaku untuk jangka waktu 15 tahun sejak tanggal ditandatangani, dan dapat diperpanjang untuk lima tahun berikutnya.
PT Hutchison CP Telecommunication, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT Bakrie Telecom Tbk, PT Natrindo Telepon Seluler, PT Mobile-8 Telecom Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Divisi <i>Fixed Wireless Network</i>), PT Smart Telecom Tbk, PT Indosat Tbk, PT AJN Solusindo, PT Dayamitra Telekomunikasi, PT Berca Global Access dan PT First Media Tbk	<ul style="list-style-type: none">• Perseroan menyewakan sebagian ruang pada menara dan sebagian ruang pada lahan kepada penyewa. Sebagai kompensasi, Perseroan akan menerima pembayaran sewa secara reguler selama masa sewa.• Jangka waktu perjanjian tersebut adalah antara 10-12 tahun dan selanjutnya dapat diperpanjang antara 5-6 tahun.
PT Hutchison CP Telecommunication dan Moratel	<ul style="list-style-type: none">• Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya jangka waktu pemanfaatan seluruh jaringan serat optik yang disewakan yaitu masing-masing selama 15 tahun (HCPT) dan 10 tahun (Moratel) sejak pemanfaatan jaringan untuk lokasi yang disepakati dan sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian ini.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA (lanjutan)

<u>Pihak-Pihak dalam Perjanjian</u>	<u>Informasi Penting</u>
PT Natrindo Telepon Selular (NTS)	<ul style="list-style-type: none">Dengan fasilitas jelajah nasional ini, pelanggan NTS bisa menggunakan jaringan Perseroan di area tertentu.Berlaku mulai tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2012 dan berlaku selama tiga tahun sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian ini. Perpanjangan masa perjanjian dapat dilakukan sesuai kesepakatan kedua belah pihak.
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	<ul style="list-style-type: none">Perjanjian pembangunan bersama jaringan kabel serat optik bawah laut Kalianda-Anyer berlaku mulai tanggal 11 November 2009 sampai dengan masa garansi jaringan kabel serat optik bawah laut tersebut berakhir sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian.
PT Bakrie Telecom Tbk	<ul style="list-style-type: none">Perjanjian pembangunan bersama jaringan kabel serat optik bawah laut Kalianda-Anyer, Takesung-Bawean dan Ujung Pangkah-Bawean, berlaku mulai tanggal 20 Juni 2009 sampai dengan berakhirnya masa garansi yang berlaku bagi jaringan tersebut berdasarkan <i>Cable Supply and Installation Agreement</i> antara XL dan Alcatel-Lucent Submarine Networks, sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian.
PT Sun Microsystems Indonesia	<ul style="list-style-type: none">Perjanjian <i>Managed utility services</i> untuk <i>billing infrastructure environment</i> berlaku sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2014 sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian. Perjanjian ini juga mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak.
Motricity Pte. Ltd. Singapore, Motricity, Inc. USA, mCore International, Inc. USA dan PT Motricity Indonesia.	<ul style="list-style-type: none">Perjanjian Mobile Data Service untuk pembelian perangkat keras, perangkat lunak, dan <i>License</i> serta jasa untuk mengoperasikan <i>Mobile Data Service</i>, berlaku sejak bulan Mei 2010 sampai dengan tiga tahun setelah serah terima final. Setelahnya Perjanjian dapat diperpanjang sampai dua kali, masing-masing satu tahun. Pada tanggal 1 April 2010, kontrak <i>SSIA (System Supply, Installation and Managed Services Agreement)</i> dengan Motricity Pte. Ltd, Singapore diakhiri dan selanjutnya Perseroan menandatangani kontrak <i>SSIA</i> dengan PT Motricity Indonesia.
Huawei Marine Networks Co. Limited	<ul style="list-style-type: none">Kerjasama antara Perseroan, Telekom Malaysia Berhad Tbk dan PT Mora Telematika Indonesia (Moratel).Berlaku mulai tanggal 11 Februari 2011 sampai dengan penyelesaian pekerjaan.Cakupan kerja meliputi survei, manufaktur dan instalasi kabel jaringan rute Batam-Dumai-Melaka, di mana Perseroan, TM dan Moratel bersinergi untuk membangun jaringan rute tersebut.
Research in Motion Singapore Pte. Limited (RIM)	<ul style="list-style-type: none">Amendemen terakhir berlaku mulai tanggal 8 Maret 2011 sampai dengan terminasi kontrak oleh salah satu pihak.Perseroan akan membayar iuran bulanan kepada RIM atas akses pelanggan Perseroan ke jaringan Blackberry.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

	31/03/2011			Setara dengan Rupiah
	USD	EUR	SGD	
Aset				
Kas dan setara kas	12.818.766	-	-	111.639
Piutang usaha	5.439.964	-	-	47.377
Aset lain-lain	<u>42.241.505</u>	-	-	<u>367.881</u>
Jumlah aset	<u>60.500.235</u>	-	-	<u>526.897</u>
Liabilitas				
Hutang usaha dan hutang lain-lain	(158.555.427)	(44.288)	(130.363)	(1.382.305)
Beban yang masih harus dibayar	(1.477.252)	-	-	(12.865)
Pinjaman jangka panjang	<u>(225.809.832)</u>	-	-	<u>(1.966.578)</u>
Jumlah Liabilitas	<u>(385.842.511)</u>	<u>(44.288)</u>	<u>(130.363)</u>	<u>(3.361.748)</u>
Liabilitas bersih	<u>(325.432.891)</u>	<u>(44.288)</u>	<u>(130.363)</u>	<u>(2.835.641)</u>

Karena pendapatan utama Perseroan dalam mata uang Rupiah sedangkan liabilitas utama Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika, Perseroan rentan terhadap pergerakan kurs mata uang asing yang akan timbul terutama dari pinjaman Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika. Sebagian besar liabilitas dalam mata uang Dolar Amerika merupakan liabilitas jangka panjang dan manajemen secara berkelanjutan terus mengevaluasi struktur perjanjian lindung nilai (*hedging*) jangka panjang yang memungkinkan.

Aset dan liabilitas moneter Perseroan pada tanggal 31 Maret 2011 telah dilaporkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs 1 USD = Rp 8.709 (Rupiah penuh), 1 EUR = Rp 12.317 (Rupiah penuh) dan 1 SGD = Rp 6.906 (Rupiah penuh). Sejak tanggal 31 Maret 2011, kurs tersebut telah berubah menjadi 1 USD = Rp 8,625 (Rupiah penuh), 1 EUR = Rp 12,682 (Rupiah penuh) dan 1 SGD = Rp 7,009 (Rupiah penuh) pada tanggal 27 April 2011. Apabila Perseroan melaporkan semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2011 dengan menggunakan kurs-kurs ini, maka keuntungan selisih kurs yang belum direalisasi akan bertambah sejumlah Rp 27,246. Pada masa mendatang, kurs mungkin berfluktuasi, dan mata uang Rupiah mungkin mengalami depresiasi atau apresiasi secara signifikan terhadap mata uang lainnya.

31. INFORMASI SEGMENT

Pembuatan keputusan dalam operasional adalah Dewan Direksi. Dewan Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Grup untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Dewan Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Total aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Grup mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menyediakan jasa *GSM mobile* dan jaringan telekomunikasi kepada para pelanggan (lihat Catatan 18).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Manajemen risiko keuangan

Aktivitas Perseroan mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan yaitu: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perseroan berfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak buruk pada kinerja keuangan Perseroan. Perseroan menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka dan kontrak *swap* tingkat bunga untuk mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Transaksi derivatif Perseroan digunakan untuk aktivitas lindung nilai (*hedging*) dan tidak sebagai instrumen yang diperdagangkan atau untuk spekulasi.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh departemen *Treasury* di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Departemen *Treasury* mengidentifikasi, mengevaluasi, dan melakukan aktivitas lindung nilai risiko-risiko keuangan.

Faktor Risiko Keuangan

(i) Risiko Pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Perubahan nilai tukar telah, dan diperkirakan akan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perseroan. Beberapa liabilitas dan belanja modal Perseroan adalah, dan diperkirakan akan terus, didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika. Sebagian besar pendapatan Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada saat ini, Perseroan melakukan aktivitas lindung nilai terhadap sebagian dari eksposur atas mata uang asing dikarenakan pendapatan usaha tahunan dalam mata uang Dolar Amerika lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah belanja modal, pembayaran tahunan pokok hutang dan bunga dalam mata uang Dolar Amerika. Sebagai bagian dari usaha Perseroan untuk mengelola eksposur atas mata uang asing, Perseroan melakukan kontrak berjangka dengan lembaga-lembaga keuangan internasional. Untuk kontrak berjangka, pada umumnya Perseroan membayar sejumlah premi dengan jumlah yang tetap. Sebagai hasil dari kontrak tersebut, Perseroan yakin bahwa Perseroan telah mengurangi beberapa risiko nilai tukar mata uang asing, meskipun aktivitas lindung nilai yang dilakukan oleh Perseroan tidak mencakup seluruh eksposur mata uang asing dan terdapat kemungkinan bahwa perjanjian pengganti atas aktivitas lindung nilai tersebut tidak tersedia pada saat kontrak lindung nilai tersebut telah selesai.

Risiko tingkat suku bunga

Perseroan menghadapi risiko suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dapat berfluktuasi sepanjang periode pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan terkait dengan eksposur tingkat bunga yang harus diidentifikasi dan diminimalisasi/dinetralisasi secara tepat waktu.

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perseroan melakukan analisa marjin dan pergerakan suku bunga, dan melakukan transaksi kontrak *swap* tingkat bunga untuk melindungi risiko ketidakpastian tingkat suku bunga atas pinjaman dalam mata uang asing yang dikenakan biaya.

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

(i) Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Profil pinjaman jangka panjang dan obligasi Perseroan setelah memperhitungkan transaksi lindung nilai adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap	1.952.056	2.151.560
Obligasi dengan tingkat suku bunga tetap	1.498.185	1.497.794
Pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga mengambang	<u>5.633.171</u>	<u>6.529.463</u>
	<u>9.083.412</u>	<u>10.178.817</u>

(ii) Risiko kredit

Perseroan memiliki risiko pembiayaan yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang derivatif dan aset lain-lain - investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

Perseroan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang derivatif dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan menekan risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, perseroan menetapkan syarat dan ketentuan fasilitas kredit kepada pelanggan selular dan pelanggan lainnya, seperti *dealer*, distributor, operator lainnya terkait interkoneksi dan jelajah internasional. Jaminan tambahan juga disyaratkan dalam kondisi tertentu. Umumnya jaminan yang digunakan adalah garansi bank. Penjualan kepada *dealer* dilakukan secara tunai. Predikat baik dan prosedur penagihan ditelaah secara baik dan tepat waktu.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit yang minimal. Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu.

	<u>31/03/2011</u>		<u>31/12/2010</u>	
	<u>Korporasi</u>	<u>Lain-lain</u>	<u>Korporasi</u>	<u>Lain-lain</u>
Kas dan setara kas	473.723	-	366.161	-
Piutang usaha	682.161	34.676	416.899	40.066
Piutang lain-lain	48.303	13.625	62.392	15.360
Aset lain-lain	316.093	-	357.475	-
Piutang derivatif	<u>23.807</u>	<u>-</u>	<u>32.884</u>	<u>-</u>
	<u>1.544.087</u>	<u>48.301</u>	<u>1.235.811</u>	<u>55.426</u>

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perseroan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Manajemen percaya bahwa strategi melakukan *cash sweeping* dan *pooling of funds* dari sejumlah rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dengan baik dan juga pemanfaatan likuiditas yang lebih baik.

Berikut rincian pinjaman jangka panjang sesuai dengan jadwal jatuh tempo:

	<u>31/03/2011</u>	<u>31/12/2010</u>
Kurang dari 1 tahun	563.584	976.866
Antara 1 dan 2 tahun	4.958.528	4.970.701
Lebih dari 2 tahun	<u>3.561.300</u>	<u>4.231.250</u>
	<u>9.083.412</u>	<u>10.178.817</u>

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan dasar transaksi *arms-length*.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	<u>31/03/2011</u>		<u>31/12/2010</u>	
	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
Aset Keuangan:				
Kas	473.723	473.723	366.161	366.161
Piutang usaha	716.837	716.837	456.965	456.965
Piutang lain-lain	61.928	61.928	77.752	77.752
Aset lain-lain	316.093	316.093	357.475	357.475
Piutang derivatif	<u>23.807</u>	<u>23.807</u>	<u>32.884</u>	<u>32.884</u>
	<u>1.592.388</u>	<u>1.592.388</u>	<u>1.291.237</u>	<u>1.291.237</u>
Liabilitas Keuangan:				
Hutang usaha dan hutang lain-lain	2.184.178	2.184.178	1.660.051	1.660.051
Beban yang masih harus dibayar	904.120	904.120	942.799	942.799
Hutang derivatif	121.017	121.017	142.828	142.828
Pinjaman jangka panjang	7.585.227	7.645.344	8.681.023	8.819.323
Obligasi	1.498.185	1.552.500	1.497.794	1.530.000
Liabilitas diestimasi	<u>13.743</u>	<u>13.743</u>	<u>12.323</u>	<u>12.323</u>
	<u>12.306.470</u>	<u>12.420.902</u>	<u>12.936.818</u>	<u>13.107.324</u>

PT XL AXIATA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan *discounted cash flow* berdasarkan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi. Nilai wajar hutang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir.

Pengelolaan risiko modal

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Perseroan mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah hutang. Perseroan mengelola risiko ini dengan memonitor rasio *Return on Equity* dan juga rasio hutang terhadap *EBITDA*.



KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan and its clients support the environment by printing this report double sided.